

**EFEKTIVITAS MEDIA PADLET TERHADAP KREATIVITAS MENULIS
PUI SI DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR ADI SUCIPTO 1**



**Oleh:
Gongma Sari Siagian
NIM. 23204082004**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gongma Sari Siagian
NIM : 23204082004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 November 2025

Saya yang menyatakan,



Gongma Sari Siagian
NIM. 232082004

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gongma Sari Siagian
NIM : 23204082004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 November 2025

Saya yang menyatakan,



Gongma Sari Siagian
NIM. 23204082004

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gongma Sari Siagian

NIM : 23204082004

Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini, menyatakan bahwasanya secara sadar dan tanpa keterpaksaan untuk mengenakan hijab pada foto ijazah strata 2 (S2). Sehingga dengan ini saya tidak akan menuntut terhadap pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, jika suatu saat pendapat instansi yang menolak ijazah saya karena menggunakan hijab. Demikian surat pernyataan ini dibuat, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 18 Oktober 2025



Gongma Sari Siagian
NIM. 23204082004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-85/Un.02/DT/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS MEDIA PADLET TERHADAP KREATIVITAS MENULIS PUISI
DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR ADI SUCIPTO
1

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GONGMA SARI SIAGIAN, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 23204082004
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6951da904e9d7



Penguji I
Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 695344a72cff3



Penguji II
Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 695f22e98cc7



Yogyakarta, 17 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 695f6ab230c03

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**EFEKTIVITAS MEDIA PADLET TERHADAP KREATIVITAS MENULIS
PUIISI SISWA DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR ADI SUCIPTO 1**

yang ditulis oleh:

Nama : Gongma Sari Siagian
NIM : 23204082004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 November 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
NIP. 19860505 200912 2 006

MOTTO

“Pembelajaran yang bermakna lahir dari proses yang aktif, kreatif, dan memberi ruang bagi peserta didik untuk berekspresi.”¹

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

PERSEMBAHAN

Tesis ini persembahkan kepada:

Almamater

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Gongma Sari Siagian. NIM 23204082004. *Efektifitas Media Padlet terhadap Kreativitas Menulis Puisi dan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar.* Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2025. Pembimbing: Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kreativitas menulis puisi dan keaktifan belajar siswa Sekolah Dasar akibat penggunaan media pembelajaran yang belum optimal dan cenderung konvensional. Salah satu alternatif media pembelajaran digital yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media Padlet, yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif, kolaboratif, dan kreatif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media Padlet dalam meningkatkan kreativitas menulis puisi dan keaktifan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dan desain *one group pretest–posttest*. Subjek penelitian berjumlah 48 siswa kelas V Sekolah Dasar. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes kreativitas menulis puisi dan angket keaktifan belajar siswa yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah penerapan media Padlet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Padlet efektif dalam meningkatkan kreativitas menulis puisi dan keaktifan belajar siswa. Kreativitas menulis puisi siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), yang ditunjukkan melalui peningkatan pada aspek ide, diksi, imaji, gaya bahasa, dan ekspresi perasaan. Keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$), yang tercermin dari meningkatnya partisipasi siswa dalam bertanya, berdiskusi, menanggapi, serta mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Selain itu, hasil uji hipotesis simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), yang menegaskan bahwa penggunaan media Padlet efektif dalam meningkatkan kreativitas menulis puisi dan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Padlet efektif dalam meningkatkan kreativitas menulis puisi dan keaktifan belajar siswa Sekolah Dasar. Penerapan media Padlet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis puisi, mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Kata Kunci: *Padlet, kreativitas menulis puisi, keaktifan belajar, pembelajaran digital, siswa Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

Gongma Sari Siagian. Student ID 23204082004. *“The Effectiveness of Padlet in Enhancing Poetry Writing Creativity and Learning Activeness among Elementary School Students.” Elementary School. Master’s Thesis, Elementary Teacher Education Program (PGMI), Graduate Program, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025. Supervisor: Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd.*

This study was motivated by the limited creativity in poetry writing and the low level of learning activeness among elementary school students due to the use of instructional media that remains suboptimal and predominantly conventional. One alternative digital learning medium that can address this issue is Padlet, which enables students to participate actively, collaboratively, and creatively in the learning process. This study aimed to examine the effectiveness of using Padlet media in improving poetry writing creativity and learning activeness of fifth-grade elementary school students.

This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a one-group pretest–posttest design. The research subjects consisted of 48 fifth-grade elementary school students. The research instruments included a poetry writing creativity test and a learning activeness questionnaire, both of which had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using statistical tests to identify differences in students’ performance before and after the implementation of Padlet media.

The results indicated that the use of Padlet media was effective in improving students’ poetry writing creativity and learning activeness. Students’ poetry writing creativity showed a significant improvement with a significance value of 0.001 (< 0.05), as reflected in enhancements in ideas, diction, imagery, figurative language, and emotional expression. Students’ learning activeness also increased significantly, with a significance value of 0.003 (< 0.05), which was evident in increased participation in asking questions, engaging in discussions, responding to learning activities, and actively following the learning process. Furthermore, the results of the simultaneous hypothesis test showed a significance value of 0.001 (< 0.05), confirming that the use of Padlet media was effective in enhancing both poetry writing creativity and students’ learning activeness.

Based on these findings, it can be concluded that the use of Padlet media is effective in improving poetry writing creativity and learning activeness of elementary school students. The integration of Padlet media in Indonesian language learning, particularly in poetry writing skills, is able to create an interactive, collaborative, and enjoyable learning environment while enhancing the quality of both the learning process and learning outcomes.

Keywords: Padlet, poetry writing creativity, learning activeness, digital learning, elementary school students.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan ramhat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul “Pengaruh Media Padlet Terhadap Kreativitas Menulis Puisi dan Keaktifan Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Berkat perjuangan beliau, kita dapat menikmati cahaya ilmu pengetahuan dan kebenaran hingga saat ini.

Tesis ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian, arahan, serta motivasi kepada penulis dan penyusun tesis ini.

4. Ibu Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak/Ibu dosen pengajar serta staff Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman akademik yang sangat berharga.
6. Kepala Sekolah MI Sananul Ula Draman yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan uji coba soal.
7. Kepala Sekolah SD Adisucipto 1 yang telah memberikan izin serta membantu kelancaran proses pengumpulan data.
8. Ibu Dwi Artanti, S.Pd. selaku guru kelas V SD Adisucipto 1.
9. Siswa Kelas V SD Adisucipto 1 yang telah bersedia menjadi subjek uji coba, dengan antusiasme, partisipasi, dan kerja sama yang sangat berarti dalam mendukung penyelesaian penelitian ini.
10. Orang tua tercinta Bapak Kaspar Siagian dan Ibu Halijah Symbolon, S.Pd. yang dengan penuh kasih sayang, doa, dan pengorbanan tiada henti telah menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup.
11. Rekan-rekan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Kelas A Tahun 2023/2024 yaitu Siti Nurjannah, Krisma Yuniarsih, Maulidah Rizkiyah, Ika Wahyuningsih, Vina Tamarin, Hanif Faturachim, Tiara Yuliarsih, Helmy Zulfikar Ulya, Alifia Khairullina, Fatiya Sakinah, Nur Syahrhani, dan Mukhamad Averros Azzam yang senantiasa menjadi penyemangat, tempat berbagi suka duka, serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
12. Saudari Nur Syahrhani, Maulidah Rizkiyah, Mariani Sitohang, Fatiya Sakinah, Levi Yanti, Safrida Warni, Siti Nurjannah, Nia, Rahma, Wilda dan Mutia yang

senantiasa menjadi tempat berbagi cerita, suka duka, serta memberi motivasi yang tulus sehingga penulis tetap bersemangat dalam menyelesaikan tesis ini.

13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu, tetapi keberadaannya sangat berarti, memberikan doa, dukungan, dan semangat dalam perjalanan akademik ini.

Semoga segala kebaikan, dukungan, serta doa yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT berupa kesehatan, keberkahan ilmu, kelapangan rezeki, dan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam bidang pendidikan, serta menjadi kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 18 November 2025

Saya yang menyatakan,

Gongma Sari Siagian
NIM. 23204082004

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| SURAT PENYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | ii |
| SURAT PENYATAAN MEMAKAI JILBAB | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT..... | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Kajian Pustaka..... | 10 |
| F. Landasan Teori..... | 15 |
| G. Hipotesis Penelitian..... | 64 |
| H. Sistematika Pembahasan | 65 |

BAB II METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 66 |
| B. Populasi dan Sampel | 68 |
| C. Lokasi dan Waktu Penelitian | 69 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 70 |
| E. Instrumen Pengumpulan Data | 71 |
| F. Analisis Data | 72 |

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|-----|
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 75 |
| B. Pengujian Persyaratan Analisis | 99 |
| C. Pembahasan..... | 110 |

BAB IV PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 122 |
| B. Saran..... | 123 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 124 |
|-----------------------------|------------|

| | |
|------------------------------|------------|
| DAFTAR LAMPIRAN | 130 |
|------------------------------|------------|

| | |
|----------------------------------|------------|
| DAFTARRIWAYAT HIDUP | 159 |
|----------------------------------|------------|

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Responden Kelas VA dan VB..... | 74 |
| Tabel 3.2 Rangkuman Data Statistik Nilai <i>Pretest</i> Kreativitas Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 75 |
| Tabel 3.3 Daftar Nilai <i>Pretest</i> Kreativitas Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 75 |
| Tabel 3.4 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kreativitas Menulis Puisi Kelas Eksperimen..... | 76 |
| Tabel 3.5 Daftar Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelas Kontrol | 78 |
| Tabel 3.6 Rangkuman Data Statistik Nilai <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 79 |
| Tabel 3.7 Daftar Nilai [<i>osttest</i> Kreativitas Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 80 |
| Tabel 3.8 Daftar Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Menilai Puisi Kelas Eksperimen..... | 81 |
| Tabel 3.9 Daftar Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Menulis Kelas Kontrol | 82 |
| Tabel 3.10 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ... | 84 |
| Tabel 3.11 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 85 |
| Tabel 3.12 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol..... | 85 |
| Tabel 3.13 Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 87 |

| | |
|--|----|
| Tabel 3.14 Keaktifan Belajar Siswa Kelas Kontrol | 87 |
| Tabel 3.15 Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen..... | 88 |
| Tabel 3.16 Data Perhitungan Uji Normalitas Kreativitas Menulis Puisi | 90 |
| Tabel 3.17 Data Perhitungan Uji Normalitas Keaktifan Belajar Siswa..... | 90 |
| Tabel 3.18 Data Perhitungan Uji Homogenitas Kreativitas Menulis Puisi..... | 91 |
| Tabel 3.19 Data Perhitungan Uji Homogenitas Keaktifan Belajar Siswa | 91 |
| Tabel 3.20 Data Perhitungan Uji-t Kreativitas Menulis Puisi Siswa Kelas Kontrol | 92 |
| Tabel 3.21 Data Perhitungan Uji-t Keaktifan Belajar Siswa Kelas Ekperimen.... | 93 |
| Tabel 3.22 Data Perhitungan Uji t Keaktifan Siswa | 94 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Tampilan Media Padlet | 21 |
| Gambar 1.2 Logo Padlet pada <i>App Store</i> | 23 |
| Gambar 1.3 Laman Pendaftaran Padlet..... | 23 |
| Gambar 1.4 Keangotaan Akun Padlet..... | 24 |
| Gambar 1.5 Menu AI Recipes Padlet..... | 25 |
| Gambar 1.6 Blank Board Padlet..... | 27 |
| Gambar 3.1 Grafik Nilai Rata-rat Pretest Kelas Eksperimen | 77 |
| Gambar 3.2 Grafik Nilai Rata-rata Pretest Kelas Kontrol | 78 |
| Gambar 3.3 Grafik Nilai Rata-rata Posttest Kelas Eksperimen | 81 |
| Gambar 3.4 Grafik Nilai Rata-rata Posttest Kelas Eksperimen | 83 |
| Gambar 3.5 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran | 86 |
| Gambar 3.6 Dokumentasi Memperkenalkan Media Padlet | 87 |
| Gambar 3.7 Dokumentasi Perbaikan Puisi | 88 |
| Gambar 3.8 Dokumentasi Membacakan Hasil Puisi | 90 |
| Gambar 3.9 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran | 92 |
| Gambar 3.10 Dokumentasi Memperkenalkan Puisi | 94 |
| Gambar 3.11 Dokumentasi Penulisan Puisi..... | 96 |
| Gambar 3.12 Dokumentasi Pembacaan Puisi | 97 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Modul Ajar Project-Based Learning Berbantuan Media Padlet..... | 128 |
| Lampiran 2 Instrumen Pengukuran Kreativitas Menulis Puisi dan Keaktifan Belajar Siswa..... | 137 |
| Lampiran 3 Petunjuk Pengisian Lembar Observasi Keaktifan Belajar1 | 141 |
| Lampiran 4 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen | 143 |
| Lampiran 5 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol | 144 |
| Lampiran 6 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen | 145 |
| Lampiran 7 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol | 146 |
| Lampiran 8 Lembar Kerja Peserta Didik dan Gambar yang Ada di Padlet | 147 |
| Lampiran 9 Lembar Kerja Peserta Didik Soal <i>Pretest</i> | 150 |
| Lampiran 10 Lembar Validasi Instrumen | 151 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merevolusi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan.² Era digital menuntut transformasi metode pembelajaran yang tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.³ Pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis puisi, memerlukan inovasi media pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas dan meningkatkan keaktifan belajar siswa.⁴

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum bahasa Indonesia di sekolah dasar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui bahasa yang estetis.⁵ Namun, pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar seringkali menghadapi berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian khusus.⁶

² Fitri Endang Srimulat Ika Chastanti, Idzi' Layyinnati, *No TitleInovasi Pembelajaran Dan Pendidikan: Teknologi Untuk Peningkatan Kualitas Pendidika*, ed. Akhsanul In'am dan Husamah (CV. Bildung Nusantara, 2024), hal.55.

³ Ryan Gabriel Siringoringo and Muhamad Yanuar Alfaridzi, "Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital," *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa 2*, no. 3 (2024): 66–76, <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>.

⁴ Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, *Menulis : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hal.44.

⁵ Herman j Waluyo, *Apresiasi Puisi: Panduan Untuk Pelajar Dan Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia, 2002), hal.35.

⁶ M.Pd. Wardimansyah Ridwan, S.Pd., *No TitleINOVASI DALAM STRATEGI BELAJAR*

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Adi Sucipto 1 selama periode pembelajaran semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, ditemukan beberapa fenomena yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menulis puisi pada kelas V, serta wawancara dengan guru mata pelajaran dan beberapa siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi di kelas V SD Adi Sucipto 1 masih menggunakan pendekatan konvensional. Guru masih mengandalkan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran dan papan tulis sebagai media utama penyampaian materi. Proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan teori tentang puisi, dilanjutkan dengan pembacaan contoh puisi dari buku, dan diakhiri dengan pemberian tugas menulis puisi secara individual.

Selama observasi, peneliti mencatat beberapa temuan penting. Pertama, ketika guru memberikan penjelasan tentang unsur-unsur puisi, hanya sekitar 40% siswa yang terlihat fokus dan antusias mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa lainnya menunjukkan sikap pasif, ada yang mengobrol dengan teman sebangku, ada pula yang terlihat mengantuk. Kedua, ketika diminta untuk menulis puisi, mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memulai penulisan.

Mereka terlihat bingung mencari ide dan sering bertanya kepada guru tentang tema apa yang harus ditulis.

Ketiga, hasil karya puisi yang dihasilkan siswa cenderung monoton dan kurang kreatif. Sebagian besar siswa menulis puisi dengan tema yang sama yaitu tentang alam, dengan pilihan kata yang sederhana dan penggunaan majas yang minimal. Keempat, interaksi antar siswa dalam pembelajaran sangat terbatas. Siswa cenderung bekerja secara individual tanpa ada diskusi atau sharing ide dengan teman-temannya.⁷

Wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa guru menyadari adanya kendala dalam pembelajaran menulis puisi. Guru menyatakan bahwa siswa seringkali kesulitan dalam mengembangkan ide kreatif dan cenderung meniru contoh yang ada di buku. Selain itu, guru juga mengakui bahwa media pembelajaran yang digunakan masih terbatas dan belum memanfaatkan teknologi digital yang tersedia di sekolah.⁸

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa pembelajaran menulis puisi cukup sulit dan membosankan. Sebagian siswa menyatakan bahwa mereka tidak tahu harus menulis tentang apa dan bagaimana cara membuat puisi yang bagus. Beberapa siswa juga mengungkapkan keinginan untuk belajar

⁷ Data Hasil Observasi Kelas V di SD Negeri Adisucipto 1 Yogyakarta pada Juli 2025.

⁸ Data Hasil Wawancara Guru Kelas V di SD Negeri Adisucipto 1 pada Juli 2025.

dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif.⁹

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama dalam pembelajaran menulis puisi di kelas V SD Adi Sucipto 1. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya kreativitas siswa dalam menulis puisi dan kurangnya keaktifan belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) penggunaan media pembelajaran yang masih konvensional dan kurang menarik, (2) metode pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered), (3) kurangnya variasi dalam penyajian materi pembelajaran, dan (4) minimnya penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Data observasi menunjukkan bahwa dari 24 siswa kelas V, terdapat 9 siswa (40,9%) yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sedangkan 13 siswa (59,1%) menunjukkan sikap pasif. Sementara itu, dalam hal kreativitas menulis puisi, berdasarkan penilaian hasil karya siswa menggunakan rubrik kreativitas, diperoleh data bahwa 6 siswa (27,3%) berada dalam kategori kreatif, 10 siswa (45,5%) dalam kategori cukup kreatif, dan 6 siswa (27,3%) berada dalam kategori kurang kreatif.¹⁰

Kreativitas dalam menulis puisi tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa. Munandar

⁹ Data Hasil Wawancara Siswa Kelas V di SD Negeri Adisucipto 1 pada Juli 2025.

¹⁰ Data Hasil Observasi Kelas V di SD Negeri Adisucipto 1 Yogyakarta pada Juli 2025.

mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Dalam konteks menulis puisi, kreativitas dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memilih diksi, menggunakan majas, menciptakan rima, dan mengekspresikan emosi melalui bahasa yang puitis.¹¹

Keaktifan belajar siswa juga menjadi faktor determinan dalam keberhasilan pembelajaran. Sardiman menjelaskan bahwa keaktifan belajar merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, di mana dalam kegiatan belajar kedua aspek tersebut harus selalu berkaitan. Keaktifan belajar dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator seperti: (1) antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, (2) partisipasi aktif dalam diskusi, (3) kemampuan mengajukan pertanyaan, (4) keberanian menyampaikan pendapat, dan (5) kemauan untuk mengerjakan tugas dengan optimal.¹²

Media Padlet sebagai salah satu platform pembelajaran digital memiliki potensi besar untuk mengatasi permasalahan di atas.¹³ Padlet adalah aplikasi berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk membuat papan virtual (virtual wall) di mana siswa dapat mengunggah berbagai konten seperti teks, gambar, video, audio, dan link secara

¹¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal.12.

¹² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal.28.

¹³ Brian Wall, *Using Padlet for Collaborative Learning in Education* (New York: Routledge, 2021), hal.54.

kolaboratif dan interaktif.¹⁴ Fitur-fitur yang dimiliki Padlet seperti kemudahan akses, tampilan yang menarik, dan kemampuan untuk berkolaborasi secara real-time sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21.¹⁵

Penelitian terdahulu yang mendukung penggunaan media digital dalam pembelajaran menulis puisi telah banyak dilakukan Santoso. Riset menunjukkan bahwa media Padlet merupakan media digital yang dirancang untuk belajar agar tidak membosankan.¹⁶ Selain itu, pembelajaran digital merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang harus dimiliki dan digunakan oleh guru saat mengajar dalam masa sekarang ini, dengan pembelajaran digital maka pembelajaran akan lebih menarik, lebih interaktif, menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Maulida & Uswatun Khasanah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi di sekolah dasar. Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri berbasis digital memberikan pengaruh positif

¹⁴ Funch, *No TSocial Media: A Critical Intruduction* (London: SAGE Publications, 2020), hal.47.

¹⁵ Maman Suryaman Ulinuha, Kharisma, "Menggali Potensi Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif D Era Digital," *Cendekia Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 50–54, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.

¹⁶ Richo Budi Santoso, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Padlet Sebagai Solusi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 12 (2022): 870–77, <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/educenter/article/view/166>.

¹⁷ Simin Ghavifekr and Wan Athirah Wan Rosdy, "Teaching and Learning with Technology: Effectiveness of ICT Integration in Schools," *International Journal of Research in Education and Science* 1, no. 2 (2015): 175–91, <https://doi.org/10.21890/ijres.23596>.

yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan siswa dengan rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen (78,6) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (70,3).¹⁸

Penggunaan media Padlet dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kreativitas dan keaktifan belajar siswa.¹⁹ Media ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi ide, memberikan feedback, dan berkolaborasi dalam menciptakan karya puisi.²⁰ Selain itu, fitur multimedia yang dimiliki Padlet dapat merangsang berbagai modalitas belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.²¹

Kondisi yang diamati di SD Adi Sucipto 1 kemungkinan besar juga terjadi di sekolah-sekolah dasar lainnya. Oleh karena itu, diperlukan solusi inovatif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Penggunaan media Padlet dalam pembelajaran menulis puisi menawarkan alternatif solusi yang dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan belajar siswa melalui pemanfaatan teknologi digital yang mudah diakses dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Media

¹⁸ Maulida Ajeng Priyatnomo and Uswatun Khasanah, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.75991>.

¹⁹ Inma Beltrán-martín, "Using Padlet for Collaborative Learning," 2019, 201–11.

²⁰ David J. Wood, *How Children Think and Learn: The Social Contexts of Cognitive Development*, 2nd ed. (Oxford: Blackwell Publishing, 1998), hlm. 67.

²¹ Neil D Fleming, Neil D Fleming, and Colleen Mills, "Not Another Inventory , Rather a Catalyst for Reflection Not Another Inventory , (Rather a Catalyst for Reflection," 1992), hlm.45.

Padlet terhadap Kreativitas Menulis Puisi dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD Adi Sucipto 1". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran digital dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah media Padlet efektif untuk meningkatkan kreativitas menulis puisi siswa kelas V Sekolah Dasar?
2. Apakah media Padlet efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Adi Suci

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji efektivitas media Padlet untuk meningkatkan kreativitas menulis puisi siswa kelas V Sekolah Dasar Adi Sucipto 1
2. Menguji efektivitas media Padlet untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Adi Sucipto 1

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna sebagai sarana atau karya tulis ilmiah untuk memperkaya wawasan, pemikiran dan pengetahuan tentang Pengaruh Media Padlet terhadap Kreativitas Menulis Puisi dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Sehingga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan dalam perencanaan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tersebut dalam mengambil langkah, baik itu sikap maupun tindakan untuk menggunakan media padlet pada waktu pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi ilmiah yang bisa digunakan oleh lembaga pendidikan, pendidik (guru), dan peneliti selanjutnya mengenai Pengaruh Media Padlet terhadap Kreativitas Menulis Puisi dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat dalam menggunakan padlet meningkatkan kreativitas menulis puisi siswa dan keaktifan belajar

siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dan mempunyai semangat baru dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman dalam proses pembelajaran sehingga termotivasi untuk lebih meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik yang profesional.

E. KAJIAN PUSTAKA

Tujuan penggunaan kajian Pustaka adalah untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama dan untuk membatasi subjek penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa kajian Pustaka yang sejalan dengan penelitian ini.

Pertama, Tesis yang ditulis oleh M.A Priyatno dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa SD Muhammadiyah Kleco 2”. Tesis ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa melalui model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian tindakan kelas digunakan dengan dua siklus pembelajaran. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kreativitas menulis puisi siswa.²²

Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji keterampilan menulis puisi siswa SD. Perbedaannya, penelitian

²² M.A. Priyatno, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Puisi Pada Siswa SD Muhammadiyah Kleco 2, Tesis (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), hal.15.

Priyatnomo menggunakan model PjBL, sementara penelitian ini menggunakan media Padlet berbasis digital.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh L. Marlani dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Padlet Digital terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar”. Tesis ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media digital dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa SD. Metode eksperimen digunakan untuk membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasilnya menunjukkan bahwa media padlet digital berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis.²³ Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pengaruh media digital padlet pada keterampilan menulis siswa. Perbedaannya, Marlani menekankan pada karangan narasi umum, sedangkan penelitian ini fokus pada puisi dengan media padlet.

Ketiga, Disertasi yang ditulis oleh K. Ulinuha dengan judul “Pengembangan Media Padlet untuk Pembelajaran Kolaboratif di Era Digital”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media Padlet sebagai sarana pembelajaran kolaboratif dan menganalisis efektivitasnya terhadap keaktifan siswa. Penelitian menggunakan R&D (Research and Development) dengan uji coba terbatas di Sekolah Dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa Padlet efektif meningkatkan partisipasi aktif, keberanian siswa dalam menyampaikan ide, serta interaksi dalam

²³ L. Marlani, “Pengaruh Penggunaan Media Padlet Digital Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar” Tesis (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2021), hal. 27.

kelompok belajar.²⁴

Kesamaan dengan penelitian ini dengan adalah sama-sama meneliti penggunaan media Padlet dalam pembelajaran. Perbedaannya, penelitian Ulinuha berfokus pada pengemabangan produk, sedangkan penelitian ini fokus pada pengaruh Padlet terhadap kreativitas menulis puisi dan keaktifan siswa.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Mike Indarsih dan Dian Pangestu dengan judul “Pemanfaatan Media Padlet sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis Sekolah Dasar” bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan platform Padlet meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Padlet dapat merangsang kraektivitas, minat, dan motivasi belajar siswa.²⁵

Melalui Padlet, siswa memperoleh ruang interaktif untuk mengembangkan ide dan inovasi dalam menulis puisi secara kolaboratif. Awalnya, siswa hanya meniru atau mengikuti contoh karya yang diunggah pada Padlet, namun setelah memperoleh bimbingan dan pengalaman, mereka mampu mengembnagkan ide-ide baru yang mencerminkan kemampuan dan kreativitas masing-masing individu. Selain itu, Padlet juga berperan dalam mengembangkan imajinasi dan menemukan inspirasi dalam proses menulis puisi.

²⁴ K. Ulinuha, “*Pengembngan Media Padlet Untuk Pembelajaran Kolaboratif Di era Digital*”, Disertasi (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2020), hal 45.

²⁵ Mike Indarsih dan Dian Pangestu, “Pemanfaatan Media Padlet Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 12 no.2 (2021): 62.

Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian mengenai media Padlet dan hubungannya dengan kreativitas peserta didik. Namun, perbedaan mendasar terletak pada subjek dan konteks penelitian. Penelitian Indarsih dan Pangestu dilakukan pada siswa tingkat Sekolah Dasar dengan tujuan untuk menggambarkan pemanfaatan Padlet dalam meningkatkan kreativitas belajar. Sementara penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada siswa Sekolah Dasar Adisucipto 1 untuk menganalisis pengaruh penggunaan media Padlet terhadap kreativitas menulis puisi dan keaktifan belajar siswa.

Kelima, penelitian oleh Doni Rio Simanullang yang berjudul “Peran Media Padlet dalam Meningkatkan Kreativitas dan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar” bertujuan untuk menganalisis sejauh mana peran Padlet dalam meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Padlet dalam kegiatan pembelajaran mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, belajar secara mandiri, serta berpartisipasi aktif dalam kelas.²⁶ Meskipun terdapat beberapa kendala teknis dalam penggunaannya, Padlet dinilai efektif sebagai media pembelajaran yang mendorong siswa menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan kreatif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel utama, yaitu media Padlet sebagai sarana

²⁶ Doni Rio Simanullang, “Peran Media Padlet Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no 1 (2022): 74.

pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kreativitas dan keaktifan belajar siswa. Adapun perbedaannya, penelitian Simanullang meneliti peran media Padlet secara umum terhadap pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menelaah pengaruh media Padlet terhadap dua variabel sekaligus, yakni kreativitas menulis puisi dan keaktifan belajar siswa di Sekolah Dasar.

Keenam, Penelitian oleh Rifda Qonita dengan judul “Pengaruh Media Padlet terhadap Kemampuan Interaksi dan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar” bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Padlet terhadap kemampuan sosial dan partisipasi siswa dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Padlet memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan interaksi sosial dan keaktifan siswa, dengan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.²⁷

Hal ini membuktikan bahwa Padlet dapat memengaruhi perkembangan sosial dan akademik siswa, baik dalam hal kemampuan berkomunikasi maupun keterlibatan dalam kegiatan belajar di kelas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas yang digunakan, yakni media Padlet, serta adanya variabel terikat berupa keaktifan belajar. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Qonita dkk. meneliti pengaruh Padlet terhadap interaksi sosial, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

²⁷ Rifda Qonita, Laily Rosidah,” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 5, no.1 (2023): hal. 197-206, <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2054>.

diarahkan pada pengaruh media Padlet terhadap kreativitas menulis puisi dan keaktifan belajar siswa Sekolah Dasar Adisucipto 1.

F. LANDASAN TEORI

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Tafanao, media berasal dari bahasa latin “ Medium” yang artinya perantara atau pengantar.²⁸ Menurut Asosiasi dan Komunikasi pendidikan media merupakan semua bentuk sarana untuk menyalurkan pesan atau informasi yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan, tersebut.²⁹ Sejalan dengan itu, Anita mendefenisikan bahwa media secara umum merupakan penyampaian pesan/informasi dari sumber pesan ke penerima pesan.³⁰ Secara lengkap dijelaskan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh UNESCO bahwa media memberikan alternatif pilihan bagi pengajar untuk dapat menyajikan materi yang tidak dapat diakses secara langsung.³¹

Dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran

²⁸ Tafonao, *Teori dan Praktik Media Pembelajaran* (2018), hal. 23.

²⁹ Sapriyah, *Komunikasi dan Media dalam Pendidikan* (2019), hal. 20.

³⁰ Ariesta Setyawati et al., “MEDIA PEMBELAJARAN,” n.d. (2020), hal. 24.

³¹ UNESCO, *Media Education: A Kit for Teachers, Students, Parents and Professionals*, ed. D. Frau-Meigs (2006), hal. 65.

penyampaian pesan atau informasi dari sumber pesan ke penerima yang dapat merangsang pikiran, memabangkitkan semangat, perhatian dan kemauan sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan.

Miarso menjelaskan bahwa “pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi sebagai bentuk usaha pendidikan dengan mengondisikan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik.³² Berdasarkan pengertian media yang sudah dijelaskan sebelumnya, media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan dalam menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa.

Hal serupa juga disampaikan Suryani dan Agung bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan sumber belajar.³³ Sanaky mendefenisikan media pembelajaran dengan lebih singkat, yaitu sebuah alat yang berfungsi dan dapat

³² N. Suryani dan Ahmad, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya* Jakarta: Gramedia, (2018), hal. 36

³³ N. Suryani dan Agung S.L., *Strategi Belajar Mengajar* (2012), hal. 112.

digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.³⁴ Sejalan dengan itu, media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi menjelaskan sebagian dari program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal.³⁵

Secara implisit dikatakan bahwa media pembelajaran mencakup alat-alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi isi bahan ajar. Pengertian “media” dan “pembelajaran” berdasarkan tujuan, bahwa kata media dalam “media pembelajaran” secara harfiah adalah sarana, sedangkan kata belajarbelajar diartikan sebagai suatu keadaan yang diciptakan untuk membuat seseorang berbuat suatu kegiatan belajar.³⁶

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang terkendali.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Encyclopedia of Education Research dalam Hamalik mengemukakan manfaat media pembelajaran sebagai berikut.

1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir dan

³⁴ H.A. Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (2013), hal. 46.

³⁵ Musfiqon, H., *Media dan Sumber Pembelajaran*. (2014), hal. 89.

³⁶ Sami dan Setiawan, *Dasar-Dasar Media Pembelajaran* (2018), hal. 45.

mengurangi verbalisme.

- 2) Menarik perhatian siswa.
- 3) Memberikan pengalaman nyata dan menumbuhkan kegiatan mandiri pada siswa.
- 4) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkelanjutan, terutama yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.
- 5) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar.³⁷

Menurut Lestari menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki banyak manfaat terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru dapat menjadikan proses pembelajaran semakin efektif dengan menggunakan media pembelajaran karena, guru dapat merancang medianya, memilih Bahasa, bagian yang diinginkan dan digunakan nantinya pada saat proses pembelajaran berlangsung.³⁸ Penggunaan media pembelajaran berfungsi untuk proses belajar mengajar yang dianggap penting dan untuk menambah fleksibilitas dalam kegiatan belajar mengajar.³⁹

Perkembangan media pembelajaran saat ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu perkembangan teknologi.⁴⁰

Sehingga menyebabkan munculnya berbagai jenis media

³⁷ Sundayana, R, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (2014), hal, 115.

³⁸ N. Lestari, *Pengantar Media Pembelajaran* (2019), hal. 123.

³⁹ Martono dan Nurhayati, *Pengantar Media Pembelajaran* (2014), hal. 78.

⁴⁰ Haeruddin, *Penerapan Aplikasi Pembelajaran Matematika Berbasis Daring*, ed. Sutirna Makassar: Mitra Ilmu, (2022), hal. 92.

pembelajaran yang bisa dikelompokkan berdasarkan kesamaan ciri, karakteristik dari media tersebut.

Menurut Ilyasa Agni beberapa media pembelajaran yang dikelompokkan beberapa jenis antara lain sebagai berikut:

1. Media Visual

Media Visual adalah jenis media yang berpusat pada penggunaan indera penglihatan. Penggunaan media ini di fokuskan pada penyampaian pesan secara verbal dan non verbal. Media visual yang sangat sederhana hingga media visual yang kompleks seperti papan tulis, media presentasi, buku teks, dan alat peraga.

2. Media Audio-Visual

Media Audio Visual merupakan perpaduan antara media yang berkonsentrasi pada penggunaan visual. Media ini biasanya dibuat dalam bentuk video, film pendek dan gambar.

3. Multimedia

Multimedia adalah jenis media yang paling lengkap dari seluruh jenis media yang ada. Sifat utama yang dimiliki multimedia adalah adanya interaksi dan kesempatan bagi orang yang menggunakan untuk mengarahkan media menggunakan alat kontrol yang telah tersedia pada media. Pada mata pelajaran Matematika banyak digunakan dalam bentuk aplikasi (*game*) berbasis komputer dan android.

Aplikasi permainan ini sering digunakan untuk membantu memberikan pemahaman mengenai materi yang ada, baik pada saat pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Sehingga akan mampu menarik siswa untuk mengakses materi tidak hanya di kelas namun juga di luar kelas. Bentuk lain multimedia yang digunakan adalah penggunaan media pembelajaran Kahoot, *Quiziz*, *EdApp*, *Wordwall* dan *Padlet*.⁴¹

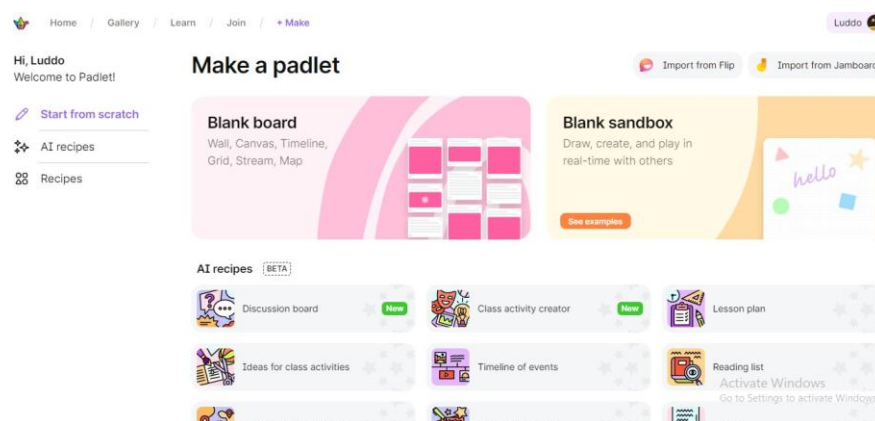
2. Padlet

a. Pengertian Padlet

Padlet merupakan aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk dapat berkolaborasi dalam bentuk teks, gambar, tautan, atau konten lainnya.⁴² Dengan perkembangan jaman, teknologi masa kini juga menjadi semakin canggih. Dunia pendidikan salah satu yang terpengaruh secara tidak langsung oleh perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

⁴¹ Ilyasa Agni, *Jenis-Jenis Media Pembelajaran* (2019), hal. 56.

⁴² Wikipedia. (2024, August 19). *Padlet*. Diakses 09 Oktober 2025, dari <https://en.wikipedia.org/wiki/Padlet>



Gambar 1.1 Tampilan Media Padlet

Padlet itu seperti alat online gratis yang digambarkan sebagai papan pengumuman online. Padlet digunakan oleh siswa dan guru untuk memposting catatan pada halaman umum. Catatan yang diposting oleh guru dan siswa dapat berisi tautan, video, gambar, dan file dokumen. Saat anda mendaftar dengan Padlet, anda dapat membuat “dinding” atau papan pengumuman online sebanyak yang anda suka. Dinding ini dapat diatur menjadi pribadi atau publik, dengan masing-masing dinding memiliki pengaturan privasi yang terpisah. Ini bisa memfasilitasi kolaborasi guru di departemen mata pelajaran, yang tidak dapat diakses oleh siswa. Privasi Dinding dapat dibuat dengan meminta kata sandi untuk mengaksesnya, atau dengan membatasi akses ke pendaftaran pengguna, dengan email tertentu.

Sebagai pembuat tembok, guru dapat memoderasi semua catatan di depan mereka muncul dan pengaturan privasi dapat disesuaikan kapan saja. Pengguna tidak perlu mendaftar untuk menggunakan Padlet, meskipun disarankan agar guru menggunakannya di pengaturan

ruang kelas akan melakukannya, untuk mengedit dinding, memoderasi posting, dan menyusun semua dinding kelas satu layar manajemen. Guru juga dapat memilih untuk mengatur notifikasi untuk menerima email setiap kali seorang siswa memposting ke dinding guru.

Padlet adalah perangkat-netral, karena berfungsi pada perangkat apa pun yang mendukung internet, termasuk: PC, laptop, tablet, smartphone. Ini berarti dapat bekerja dengan mudah di sekolah mana pun yang menggunakan berbagai perangkat.⁴³ Nilai jual lainnya adalah tidak ada perangkat lunak atau aplikasi yang perlu diunduh atau dipasang, sehingga bisa digunakan segera oleh siapa saja dengan akses internet. Dinding yang dibuat di Padlet dapat diekspor dengan beberapa cara, termasuk PDF atau *spreadsheet*, atau disematkan ke dalam blog kelas, situs atau halaman Edmodo Anda.

Berikut ini adalah langkah-langkah menggunakan Padlet:

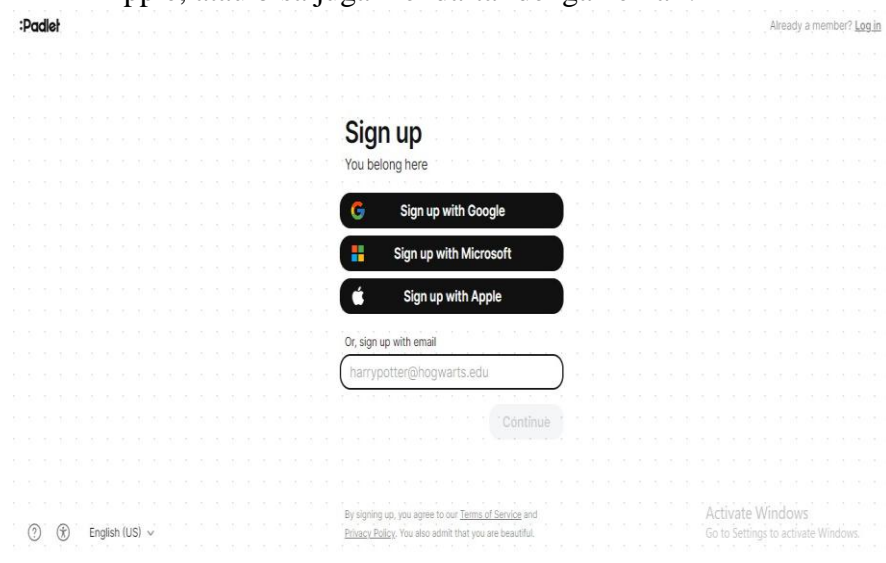
- 1) Download aplikasi padlet di *Play Store* atau *App Store* lain yang biasa digunakan pada handphone, PC, atau laptop masing-masing pengguna.

⁴³ Falasiva, Nadia. *Penerapan Media Padlet Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024*. Skripsi, SMP Negeri 2 Kota Tangerang Selatan, 2024. Nadia Falasiva, "PENERAPAN MEDIA PADLET DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024 Skripsi KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN," 2024. Nadia Falasiva, "



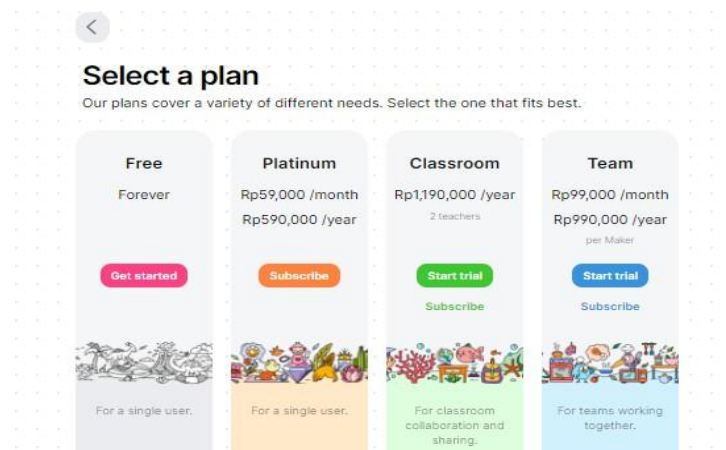
Gambar 1.2 Logo Padlet pada App Store

- 2) Lakukan pendaftaran dengan membuat akun baru (jika belum daftar). Pendaftaran akun baru bisa melalui Google, Microsoft, Apple, atau bisa juga mendaftar dengan email.



Gambar 1.3 Laman Pendaftaran Akun Padlet

- 3) Pilih Keanggotaan. Setelah mendaftar, halaman akan menampilkan empat kolom yang masing-masing menggambarkan fitur dari jenis keanggotaan (*membership*) Padlet yang berbeda, yaitu :

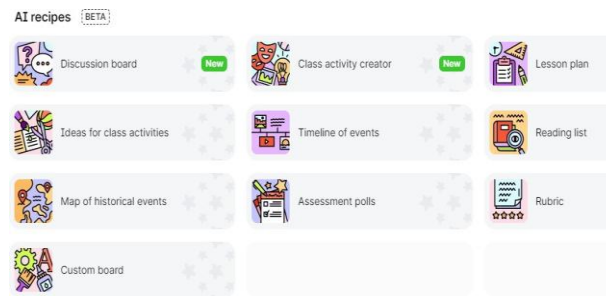


Gambar 1.4 Keanggotaan Akun Padlet

- a) Paket *Free* (Gratis) : Paket ini menyediakan akses gratis untuk satu pengguna dengan fitur-fitur seperti 3 padlets, unggahan file hingga 20MB, dan durasi rekaman video serta audio masing-masing 2 menit dan 5 menit. Paket ini cocok untuk proyek pribadi seperti membuat dan berbagi *itinerary* perjalanan, album foto, dan proyek lainnya.
- b) Platinum (Berbayar) : Paket ini menawarkan akses tanpa batas pada padlet, unggahan file hingga 500MB, serta durasi rekaman video dan audio yang lebih lama, masing-masing 15 menit dan 30 menit. Paket ini juga mencakup akses API dan cocok digunakan baik untuk proyek pribadi maupun untuk siswa yang ingin terlibat dalam kegiatan kelas dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Paket ini tersedia dengan biaya Rp59,000 perbulan atau Rp590,000 per tahun.
- c) Paket Classroom (Berbayar) : Bagi institusi pendidikan, paket ini menyediakan fitur-fitur tambahan yang mendukung

kolaborasi dan manajemen kelas. Dengan biaya Rp1,190,000 per tahun, paket ini mencakup unggahan file hingga 1GB, 200 akun siswa gratis, durasi, rekaman video dan audio masing-masing 30 menit dan 60 menit, serta fitur manajemen pengguna dan keamanan konten. Paket ini di rancang untuk membantu siswa dalam berkolaborasi di kelas dan guru dalam mengelola materi serta berinteraksi dengan siswa.

- d) Paket Team (Berbayar) : Paket ini ditunjukkan untuk tim profesional yang bekerja bersama. Dengan biaya Rp99,000 per bulan atau Rp990,000 per tahun per pengguna, paket ini menawarkan unggahan file hingga 1GB, durasi rekaman video dan audio masing-masing 30 menit dan 60 menit, akses API, serta fitur manajemen pengguna. Paket ini ideal untuk tim, memungkinkan kolega untuk bekerja sama pada basis pengetahuan visual, papan diskusi, dan proyek kolaboratif lainnya.
- 4) Langkah selanjutnya, Anda dapat memulai membuat media pembelajaran anda, pilihan menu padlet yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Pengguna bisa memilih salah satunya, dan membuat file Padlet baru yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.



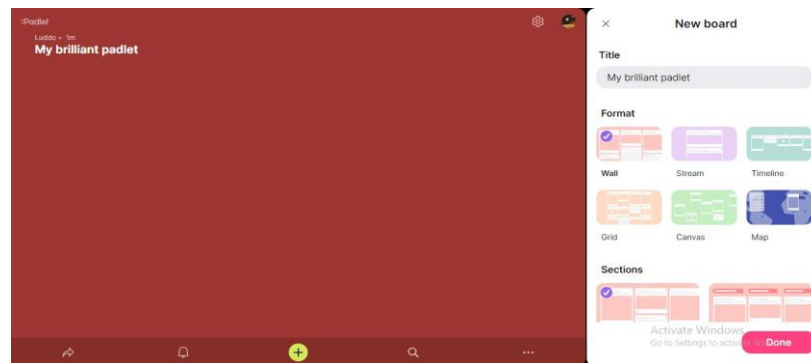
Gambar 1.5 Menu *AI Recipes* Padlet

‘*AI recipes*’ adalah fitur yang memungkinkan pengguna untuk membuat konten yang terinspirasi oleh kecerdasan buatan (AI).⁴⁴ Fitur ini memberikan ide-ide atau saran untuk membuat konten dengan memanfaatkan ide-ide atau saran untuk membuat konten dengan memanfaatkan kemampuan AI, seperti menghasilkan teks, gambar, atau bahkan layout yang dapat digunakan dalam padlet. Ini membantu pengguna untuk memanfaatkan teknologi AI dalam proses kreatif mereka, membeikan cara yang lebih inovatif dan efisien untuk membuat dan mengatur konten Padlet.

- 5) Langkah berikutnya, Anda bisa langsung membuat Padlet. Berikut Langkah-langkahnya :
 - a) Pilih Format: Setelah masuk, pengguna akan melihat berbagai format seperti “*Wall*”, “*Canvas*”, “*Stream*”, dan lainnya. Pilih template yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pengguna.

⁴⁴ Josephine Chan Ie Lyn, “Using Padlet as a Learning Space for Simulating Real-Life Business Communication,” *Tesl-Ej* 26, no. 3 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.55593/ej.26103a14>.

- b) *Atur Sections*: Pengguna dapat langsung mengatur *sections* sesuai dengan selera masing-masing.



Gambar 1.6 Blank Board Padlet

- c) *Tulis Judul*: Beri nama Padlet Anda dan tambahkan deskripsi yang menjelaskan tujuan Padlet tersebut.
- d) *Klik ikon roda gigi* di sudut kanan atas untuk mengakses pengaturan. Anda bisa mengubah tema, memilih tata letak, dan menyesuaikan opsi privasi (misalnya, siapa yang bisa melihat dan mengedit Padlet). Drag and drop posting untuk mengatur tata letak sesuai keinginan. Di beberapa template, Anda juga bisa membuat kategori atau kolom untuk mengelompokkan informasi.
- e) *Klik tombol "Share"* atau *Intivite* untuk mengundang orang lain berkolaborasi pada Padlet Anda. Anda bisa mengirim undangan melalui email atau membagikan link. Tentukan izin kolaborasi seperti siapa yang bisa melihat, mengedit, dan menambahkan konten.

- f) Setelah selesai, Anda bisa membagikan Padlet dengan siswa melalui link, atau mengintegrasikan Padlet dengan alat pembelajaran lain. Jika perlu, Anda bisa mengekspor Padlet sebagai PDF atau gambar untuk disimpan atau dibagikan dalam format lain.

Masyarakat menyesuaikan perkembangan zaman, maka seharusnya menggunakan teknologi seperti *Smartphone*, Komputer, Laptop, juga koneksi internet dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan di bidang pendidikan sekarang ini. Padlet ialah salah satu software yang terbilang mudah untuk dioperasikan. Padlet juga dapat digunakan secara gratis.

b. Fungsi Padlet

Padlet memiliki berbagai fungsi penting dalam dunia pendidikan. Pertama, Padlet berfungsi sebagai alat kolaborasi online yang memungkinkan siswa dan guru untuk berbagi ide, materi, dan tugas dalam satu *platform* yang mudah diakses.⁴⁵ Kedua, Padlet dapat digunakan untuk membuat peta konsep yang membantu siswa memahami hubungan antara berbagai konsep yang dipelajari. Ketiga, Padlet memungkinkan pengumpulan umpan balik secara *real-time*, yang memudahkan guru untuk menilai pemahaman siswa dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan. Selain itu, Padlet juga mendukung diskusi kelompok secara virtual, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif

⁴⁵ Bella Karisma and Muhammad Rizky Chandra, "PADLET SEBAGAI INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN," n.d., hal, 96–110.

dan terlibat dalam pembelajaran kolaboratif.⁴⁶ Dengan fitur-fiturnya yang fleksibel, Padlet membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kreatif.

Beberapa fungsi Padlet bagi dunia pendidikan, ialah sebagai berikut :

a) *Exit ticket*

Exit ticket merupakan tiket yang guru berikan kepada peserta didik saat ia akan keluar kelas. Banyak peserta didik tidak bisa menjawab atau diam ketika ditanya apa yang telah mereka pelajari di akhir kelas. Buat dinding “Exit Ticket” untuk digunakan peserta didik sebelum mereka meninggalkan kelas untuk meringkas satu hal yang telah mereka pelajari atau satu pertanyaan yang masih mereka miliki.

b) Berhitung

Siswa mencari bentuk, misalnya persegi panjang, kubus, segi enam, lingkaran, dll baik di kelas/ekolah atau online. Peserta didik dapat mengambil foto dengan *webcam/tablet* atau mengunggah URL gambar mereka dan menempelkannya ke catatan mereka.

c) Berbagi Tugas

Peserta didik dapat memamerkan pekerjaan rumah/proyek mereka dengan mengunggah lampiran. Hal ini dapat memfasilitasi penilaian sejawat terhadap

⁴⁶ Nabilla Afrasalma Pratama and Nuryadi, “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Padlet Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMPN 3 Kembang,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 320–25.

pekerjaan/proyek.

d) Evaluasi Siswa

Ajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengirim umpan balik, misalnya apa yang mereka suka/tidak suka tentang suatu topik dan apa yang akan mereka lakukan secara berbeda di masa depan.

e) Umpan Balik

Buat dinding untuk mengumpulkan umpan balik dari seluruh kelas tentang suatu topik, misalnya, tiga hal yang disukai siswa tentang buku/puisi/drama/karya seni/komposisi musik, satu hal yang ingin mereka lakukan di masa depan.

f) Berbagi kriteria keberhasilan

Siswa dapat membagikan kriteria mereka sendiri untuk tugas.

g) Ulasan Buku

Siswa membagikan pendapat mereka tentang buku favorit mereka. Selain itu, siswa dapat saling berdiskusi satu sama lain tentang buku-buku yang mereka rekomendasikan.

h) Keberagaman

Mintalah siswa yang memiliki bahasa Inggris sebagai bahasa tambahan untuk menulis salam dalam bahasa asli mereka.

i) Brainstorming

Siswa dapat memposting ide mereka untuk kemungkinan pembicara, perjalanan kelas, ide untuk

perusahaan kelas di LCVP/TY.

j) *Survey*

Ajukan pertanyaan kepada siswa dan minta mereka memposting tanggapan mereka.

k) Kolaborasi dengan rekan kerja

Gunakan Padlet untuk berbagi sumber daya dengan kolega di sekolah/departemen mata pelajaran Anda. Kemudahan penggunaan dapat menjadi nilai jual bagi guru yang umumnya tidak nyaman menggunakan teknologi.

l) *Berbagi resources*

Pengguna dapat berbagi file dan tautan dengan mudah menggunakan Padlet. Dinding tempat tautan/*file* ini dibagikan kemudian dapat disematkan di blog atau situs web kelas.

m) Merangkum pembelajaran siswa

Siswa dapat melakukan penelitian online dan kemudian meringkas apa yang telah mereka pelajari di dinding kelas.

n) Refleksi siswa

Siswa dapat memposting apa yang telah mereka pelajari di akhir bab/topik/istilah. Alternatifnya, mereka dapat menulis cara-cara yang mereka sukai untuk belajar atau topik apa yang mereka butuhkan lebih banyak bantuan untuk menyelesaikan hal tersebut.

o) Profil kelas

Setiap siswa mengunggah foto dan pengenalan tentang diri mereka.

p) Komunikasi orang tua

Siapkan dinding untuk orang tua dengan tugas pekerjaan rumah atau acara yang direncanakan Proyek Siswa dan/atau guru memposting ide untuk proyek kelas.

q) Video

Posting video khusus mata pelajaran untuk dikomentari oleh siswa.

r) Bahasa

Pembuka kalimat mencantumkan pembuka di judul dinding dan siswa harus menyelesaikan kalimat dengan menempelkan catatan di dinding.

s) Perjalanan sekolah

Semua anggota kelas meninggalkan komentar tentang bagian favorite.

t) Manajemen kelas

Buat dengan tempat duduk menggunakan Padlet dan bagikan dengan siswa Anda.

u) Pekerjaan proyek

Tetapkan tugas yang berbeda. Setiap kelompok melihat dan melakukan penelitian terhadap catatan yang berhubungan

v) Latihan mencocokkan

Siswa dapat mencocokkan kosakata dengan definisi (atau gambar yang sesuai).

w) Meningkatkan kosa kata

Guru dapat menempatkan kata yang biasa digunakan di dinding dan siswa membuat catatan untuk sinonim yang lebih menarik atau deskriptif.

x) Proyek multimedia

Siswa dapat mengisi dinding mereka dengan tautan ke gambar, video, situs web, deskripsi untuk proyek mereka.

y) KWL Chart

KWL chart merupakan strategi pengajaran yang berguna untuk membuat siswa memahami akan bacaan dan hanya membutuhkan waktu yang singkat untuk siswa memahami isi bacaan. KWL mempunyai kepanjangan K sebagai *Know*, W sebagai *Want to know*, dan L sebagai *Learn*. Siswa dapat membagikan apa yang mereka ketahui dan apa yang ingin mereka ketahui tentang suatu topik, (secara anonim jika Anda mau).

Dengan demikian, dalam penelitian ini, Padlet akan difokuskan pada fungsinya yang terkait dengan pengembangan kreativitas menulis puisi dan peningkatan keaktifan belajar siswa, khususnya pada fitur refleksi siswa yang tertera pada poin n dan profil kelas pada poin o. Melalui platform ini, siswa dapat mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi mereka dalam bentuk puisi, yang kemudian dapat dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti.

Pendekatan ini memungkinkan penggunaan Padlet secara efektif dalam mendukung keterampilan menulis kreatif dan ekspresi diri siswa, sekaligus menyediakan sarana yang interaktif dan mudah diakses dalam lingkungan pendidikan.

3. Kreativitas Menulis

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan fenomena, dimana seseorang (*person*) mengkomunikasikan sebuah konsep baru (*product*) yang diperoleh sebagai hasil dari proses mental (*process*) dalam menghasilkan ide, yang merupakan upaya untuk memenuhi adanya kebutuhan (*press*) yang dipengaruhi tekanan ekologis. Dalam pembatasan kreativitas memuat empat hal yakni *person*, *process*, *press* dan *product*.⁴⁷ Kreativitas sebagai kapasitas individu untuk memunculkan ide berdasarkan cara berpikir divergen daripada cara berpikir konvergen.⁴⁸

Kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan produk yang baru, pantas dengan kualitas tinggi, yang akhirnya digunakan kebanyakan peneliti sebagai defenisi umum kreativitas. Kreativitas juga dapat dilihat dari bagaimana individu mementingkan sebuah proses dalam melakukan pemecahan masalah dan penelitian terbaru

⁴⁷ Sanji Mt Wahid Sri Rahayu, Bahran Taib, “*Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kemampuan Menulis*, (Semarang: CV Intan Pustaka, 2018), hal. 56, “Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2018, 75383.

⁴⁸ Utami Munandar, “Telaah kreativitas” *Universitas Airlangga*, no. October (2018), hal. 0-21. <https://www.researchgate.net/publication/328217424>.

menyatakan bahwa kreativitas harus dikembangkan dalam pemecahan masalah dalam konteks di dunia nyata.⁴⁹

Menurut Munandar kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil penciptaan tidak berasal dari sesuatu yang benar-benar baru, tetapi bisa juga merupakan penggabungan gagasan yang telah ada dari pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki individu. Kombinasi dari gagasan tersebut akan menjadi suatu hal yang baru.⁵⁰

Kreativitas dibagi menjadi dua yaitu kreativitas verbal dan kreativitas figural. Kreativitas verbal adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data. Informasi yang didapati dari kemungkinan jawaban dari kemungkinan jawaban dari satu masalah diungkapkan secara verbal. Sementara kreativitas figural adalah kemampuan untuk memunculkan ide-ide atau gagasan dari gambar yang dibuat.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan intelektual individu dalam menciptakan dan mengembangkan suatu hal yang baru dari kumpulan pengalaman, pengetahuan dan konsep yang pernah didapatkan. Individu kreatif adalah orang yang terbuka secara pemikiran sehingga mampu mengembangkan daya imajinasinya.

⁴⁹ Abdul Karim Batu Bara, "Membangun Kreativitas Pustakawan di Perpustakaan," *Jurnal Iqra* 06, no. 0 (2017), hal. 40-51.

⁵⁰ Jurnal Seputar et al., "Jurnal Selidik" 3, no. 2 (2022), hal 60-76.

Kreativitas pada anak SD mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide, konsep atau karya baru yang orisinal dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Ini melibatkan kemampuan untuk berpikir secara inovatif, mengeksplorasi berbagai ide, dan mengaplikasikan imajinasi dengan cara-cara yang unik.⁵¹ Kreativitas tidak terbatas pada seni atau bidang ekspresi kreatif lainnya; itu adalah kekuatan mental yang dapat muncul dalam berbagai konteks. Dengan kata lain, kreativitas merupakan kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai perspektif, menemukan solusi yang tidak konvensional, dan mengaplikasikan ide-ide baru dengan cara yang menghasilkan nilai tambah.

Konsep kreativitas juga mencakup aspek berpikir divergen, yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide dari satu konsep atau masalah. Ini sering kali melibatkan pemikiran asosiatif yang memungkinkan individu untuk membuat koneksi antara ide-ide yang tidak terlihat terhubung secara jelas.⁵² Selain itu, kreativitas juga mengandalkan aspek imajinasi, dimana individu dapat membayangkan hal-hal yang belum ada atau memvisualisasikan solusi baru. Ini mencakup kemampuan untuk mengubah perspektif dan mempertanyakan status quo.⁵³

⁵¹ Yeyen Fatmala and Sri Hartati “Pengaruh Membatik Ecoprint Terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Di Taman Kanak-Kanak, “*Jurnal Pendidikan Tambusari* 4, no, 2 (2020), hal. 11 43-55.

⁵² D Cahyadi, “Berpikir Lebih Kreatif Dengan Menggunakan Nalar Logis: Konsep Berpikir Lateral Dalam Berinovasi,” (2023), hal. 120.

⁵³ Panca Pertiwi Hidayati, Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi Melalui Analisis

Dalam konteks pendidikan, memahami konsep kreativitas merupakan hal penting karena memungkinkan pendidikan untuk merancang pengalaman belajar yang memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan dan menerapkan keterampilan kreatif mereka.

Penelitian Johana mengemukakan ada empat dimensi kreativitas yang disebut “*The Four P’s of Creativity*” (4P) yaitu *person* (orang), *procces* (proses), *product* (produk), dan *press* (tekanan). Berikut penjelasan mengenai 4P tersebut.⁵⁴

1) *Person* (orang)

Person mengacu kepada informasi tentang kepribadian, kecerdasan, tempramen, fisik, kebiasaan, sikap, konsep diri, sistem nilai, mekanisme pertahanan, dan perilaku yang ada pada diri individu. Tindakan kreatif merupakan hal yang muncul dari keseluruhan keunikan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya.

2) *Process* (Proses)

Definisi proses pada dasarnya menyerupai langkah-langkah dalam metode ilmiah, yaitu proses merasakan kesulitan, permasalahan, kesenjangan, memberikan dugaan dan

Wacana Berorientasi Peta Berpikir Kritis, Lembaga Penelitian Universitas Pasundan, (2018), hal 76.

⁵⁴ J N Mawarni and W Handayani, “Strategi mewujudkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Praktik Instrumen Pokok Gesek Masa Pandemi Covid-19,” *Ejournal. Unesa. Ac.Id* 11,no, 2 (2022), hal, 219-39, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/43494><https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/43>

memformulasikan hipotesis, merevisi dan memeriksa kembali hingga mengkomunikasikan hasil.

3) *Press* (Tekanan)

Definisi *Press* merujuk pada aspek dorongan internal, yaitu kemampuan kreatif dirumuskan sebagai inisiatif yang dihasilkan individu dengan kemampuannya untuk mendobrak pemikiran yang biasa.

4) *Product* (Produk)

Produk kreatif harus bersifat mampu di observasi, baru dan merupakan kualitas unik individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Kemampuan Menulis

Menurut John dan rekan-rekannya, kemampuan merupakan potensi individu untuk melaksanakan tugas, baik yang bersifat mental maupun fisik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan guna mencapai tujuan yang diharapkan.⁵⁵

Selanjutnya, Braine dan Yorozu mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar berbahasa. Peserta didik mulai mempelajari cara berkomunikasi melalui bentuk tulisan karena mereka mulai melakukan interaksi

⁵⁵ Erditha Otrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar*. (Sukabumi, 2021), hal. 21.

dengan orang lain pada jenjang sekolah.⁵⁶ Berdasarkan landasan tersebut, anak kemudian dapat belajar menulis secara bertahap. Anderson merekomendasikan bahwa langkah awal adalah memberi kebebasan kepada anak untuk menuliskan ide-idenya dengan cara apa pun yang mereka inginkan, seperti melalui gambar, definisi bahasa, istilah dari bahasa pertama, atau kalimat sendiri dengan memanfaatkan kosakata baru. Selanjutnya, anak perlu diberikan kesempatan untuk memakai bahasa yang dipelajarinya dari bahan bacaan dalam situasi yang nyata, sehingga mereka terbiasa menggunakan bahasa tersebut dalam kegiatan menulis.⁵⁷

Berdasarkan prinsip tersebut, anak dapat mulai mempelajari keterampilan menulis secara berjenjang. Anderson menegaskan bahwa tahap pertama adalah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk mengekspresikan kata-katanya dalam bentuk apa pun yang ia pilih, seperti membuat gambar, menuliskan definisi, menggunakan istilah dari bahasa pertama, atau menyusun kalimat sendiri dengan memanfaatkan kosakata baru. Tahap berikutnya adalah memberi anak peluang untuk menerapkan bahasa yang dipelajarinya dari berbagai bacaan dalam konteks yang nyata, sehingga mereka dapat membangun kebiasaan dalam kegiatan menulis.⁵⁸

⁵⁶ *Ibid.*, hal 21.

⁵⁷ Erditha Outryfianty, *Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar* (Sukabumii: CV Jejak, 2021, hal. 25

⁵⁸ Nilam Septiani, *Analisis Kemampuan Menulis Puisi Bebas pada Siswa Kelas V SD*

Menulis memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui aktivitas menulis, individu dapat menyampaikan gagasan, mengekspresikan pikiran, pengetahuan, perasaan, serta berbagai pengalaman hidupnya ke dalam bentuk bahasa tulis. Bentuk ekspresi tersebut dapat dituangkan dalam puisi, artikel, sketsa, cerpen, maupun jenis tulisan lainnya.⁵⁹

Menulis merupakan proses kreatif untuk menuangkan gagasan ke dalam simbol-simbol tertulis. Dalam pengertian ini, kegiatan menulis mencakup tiga aspek utama. Pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang ingin dicapai penulis. Kedua, adanya ide atau pesan yang ingin disampaikan. Ketiga, adanya sistem untuk memindahkan gagasan tersebut, yaitu melalui penggunaan bahasa sebagai mediumnya.⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan keterampilan yang bersifat adaptif sekaligus produktif. Peningkatan kecakapan seseorang dalam menulis tidak dapat dicapai hanya dengan praktik, tetapi memerlukan latihan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Negeri 79 Palembang, Vol. 2 No.1, 2022, ha. 123.

⁵⁹ Shilvia Pratiwi, *Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 130 Pekanbaru*, Vol. 4 No. 2, 2019, hal. 155.

⁶⁰ M. Atar Semi, *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*, (Bandung: Angkasa, 2020), edisi revisi, hal. 13.

c. Indikator Kreativitas Menulis Puisi

Yang termasuk kedalam indikator kemampuan menulis adalah

1. Judul

Judul merupakan rangkaian kata yang muncul dari suatu pemikiran yang digunakan untuk menandai atau menggambarkan isi sebuah karya sastra. Judul adalah suatu kata yang diambil dari sebuah pemikiran untuk menulis sebuah karya sastra.

2. Diksi

Diksi merupakan proses pemilihan kata dalam suatu tulisan yang bertujuan memberikan makna yang tepat sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penulis.

3. Rima

Rima merupakan efek bunyi yang muncul dari penggunaan huruf atau kata tertentu dalam puisi, yang berfungsi memperindah karya serta membantu mengekspresikan perasaan penyair.

4. Imaji

Imaji merupakan penggunaan kata atau rangkaian kata yang mampu memperjelas serta mengonkretkan gambaran yang ingin disampaikan oleh penyair.⁶¹

⁶¹ Nilam Septiani, *Analisis Kemampuan Menulis Puisi Bebas pada Siswa Kelas V SD Negeri 79 Palembang*, Vol. 2 No.1, 2022, hlm. 125

d. Tujuan Menulis

Setiap penulis perlu menyatakan secara tegas tujuan penulisan yang akan dikembangkan. Penetapan tujuan penulisan merupakan langkah awal yang sangat penting karena menjadi dasar bagi keseluruhan proses menulis. Rumusan tujuan tersebut memberikan gambaran bagi penulis dalam melanjutkan kegiatan penulisan. Tujuan juga berfungsi sebagai acuan utama untuk mengarahkan dan membatasi isi tulisan puisi. Terkait dengan tujuan penulisan puisi, Hugo Hartig dalam Tarigan mengemukakan bahwa:

Tujuan kegiatan menulis ada tujuh, *assignment purpose* (tujuan penulisan), *altruistik* (tujuan altruistik), *persuasive purpose* (tujuan persuasive) *informational purpose* (tujuan informational/ tujuan penerangan), *self expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), *creative purpose* (tujuan kreatif), *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Penjelasan untuk masing-masing tujuan tersebut sebagai berikut:

1) *Assignment Purpose*

Tujuan penugasan ini berdasarkan perintah yang harus dilakukan, tanpa adanya kemauan sendiri.

2) *Altruistic Purpose*

Penulis bertujuan hanya untuk menyenangkan para pembaca. Keadaan apapun yang pembaca rasakan saat itu, tentunya dapat membuat pembaca merasa senang dengan karyanya.

3) *Persuasive Purpose*

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational Purpose*

Bertujuan untuk memberikan informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

5) *Self Expressive Purpose*

Bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) *Creative Purpose*

Tujuan ini berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” disini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan dalam mencapai nilai-nilai artistic atau seni yang ideal, seni idaman.

7) *Problem-solving Purpose*

Penulis berupaya menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Ia berusaha menguraikan, memperjelas, dan menelaah secara mendalam pemikiran serta gagasannya sendiri agar dapat dipahami dan diterima oleh pembaca.

Jika dicermati dari tujuan menulis tersebut, aktivitas menulis yang dilakukan siswa tentu akan bervariasi, dan hal ini dapat terlihat dari bagaimana pembaca memahami serta menilai karya mereka, dengan harapan bahwa pesan dan tujuan penulis dapat tersampaikan.

Berdasarkan tujuan menulis yang telah diuraikan, jenis tujuan yang paling relevan dengan kegiatan menulis puisi adalah altruistic purpose dan persuasive purpose.

Penulis memiliki tujuan untuk memberikan kesenangan kepada pembaca. Apa pun kondisi yang dialami pembaca, karya tersebut diharapkan mampu menghadirkan perasaan nyaman dan menyenangkan. Selain itu, tulisan tersebut juga diharapkan dapat meyakinkan pembaca mengenai kebenaran gagasan yang disampaikan, sehingga menghasilkan karya yang utuh dan bermakna.⁶²

e. Manfaat Menulis

Kegiatan menulis memberikan beragam manfaat. Bagi siswa Sekolah Dasar, kemampuan menulis menjadi modal penting yang dapat mendukung proses belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Akhadiyah, Resmini, dan Juanda menjelaskan bahwa menulis bermanfaat bagi penulis untuk mengenali potensi dirinya, melatih sekaligus mengembangkan berbagai gagasan, mendorong kebiasaan belajar yang aktif, serta membiasakan penulis untuk berpikir dan berbahasa secara teratur dan benar. Adapun penjelasan mengenai manfaat menulis menurut Akhadiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami kemampuan serta potensi diri. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat menilai sejauh mana kemampuan menulisnya

⁶² Marwiah, *Kajian Apresiasi Puisi*, (Bandung: Angkasa, 2020), edisi revisi, hal. 13

berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian, penulis dapat mengenali kapasitas dirinya dalam menulis sekaligus mengembangkan inisiatif (gagasan) dan kreativitas yang ada pada dirinya.

- 2) Penulis dapat melatih dan mengembangkan beragam gagasan. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat memanfaatkan daya nalarnya untuk menghubungkan serta membandingkan berbagai fakta guna memperluas gagasan yang dimilikinya. Aktivitas menulis juga mendorong seseorang untuk berani menyampaikan ide maupun perasaannya..
- 3) Menumbuhkan dorongan bagi penulis untuk terus belajar secara aktif. Dalam proses menulis, penulis tidak hanya memperoleh informasi dari permasalahan yang disampaikan orang lain, tetapi juga berupaya menemukan, memahami, dan memecahkan masalah secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini membantu penulis untuk terus mengembangkan rasa ingin tahunya mengenai cara menulis yang baik dan benar.
- 4) Membiasakan penulis untuk berpikir dan berbahasa secara tertib dan benar. Kegiatan menulis mendorong seseorang untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik yang sedang dituliskannya. Gagasan yang dituangkan pun disusun secara sistematis, baik dari

segi struktur penulisan maupun penggunaan kosakata yang sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku.⁶³

Berdasarkan berbagai manfaat menulis, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan. Melalui aktivitas menulis, siswa mampu mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pemikirannya secara terencana sehingga dapat diorganisasi dengan tertib dan sistematis. Dengan demikian, kemampuan berpikir dapat meningkat, potensi diri berkembang, serta tulisan yang dihasilkan dapat dieksplorasi lebih lanjut untuk dipublikasikan kepada orang lain.

i. Langkah-langkah dalam Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran yang dijalani siswa. Banyak orang berpendapat bahwa menulis adalah aktivitas yang sulit dilakukan, terutama ketika harus menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Pendapat serupa dikemukakan oleh Bobby De Porter yang menyatakan bahwa bagi kebanyakan orang, bagian tersulit dalam menulis adalah memulai. Pada tahap awal tersebut, muncul dorongan kreatif yang terus menekan agar penulis menemukan ide yang akan dituangkan ke dalam tulisan.⁶⁴

⁶³ Akhaidah, *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2017). hal.15.

⁶⁴ Bobby de Porter, *Quantum Writer: Menulis Lebih Cepat Tanpa Stres, Dan Dengan Hasil Lebih Baik* (Bandung: Kaifa, 2017), hal.13.

Langkah-langkah menulis yang dikemukakan oleh Resmi dkk yaitu:

1. Pramenulis

Pada tahap ini, siswa mulai mengungkapkan apa yang ingin mereka tulis, sementara peran guru adalah menerapkan strategi pembelajaran di kelas yang dapat membantu siswa menentukan tema yang akan mereka kembangkan dalam tulisan.

2. Penyusunan draft tulisan

Aktivitas pada tahap ini mencakup penulisan draf awal, perumusan gagasan utama, serta penekanan pada pengembangan isi. Proses tersebut membantu penulis dalam mengungkapkan ide-ide yang dimilikinya dengan lebih mudah.

3. Perbaikan

Kegiatan pada tahap ini mencakup membaca kembali draf awal, menyempurnakannya, serta memperbaiki bagian-bagian yang mendapat masukan dari kelompok menulis. Pada fase ini, siswa dapat menambah, mengganti, atau menghapus unsur-unsur yang dianggap tidak relevan dalam tulisannya.

4. Penyuntingan

Aktivitas ini meliputi mengambil jarak dari tulisan, mengoreksi awal dengan menandai kesalahan dan mengoreksi kesalahan.⁶⁵

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Rahayu dalam memulai

⁶⁵ Novi Resmi, *Membaca Dan Menulis Di SD Teori Dan Pengajarannya* (Bandung: Upi press, 2017), edisi revisi, hal 2020.

untuk menulis ada beberapa tahap yaitu “tahap pra penulisan, tahap penulisan, tahap revisi”.⁶⁶ Hal senada diungkapkan oleh Alek dan Achmad bahwa Langkah-langkah dalam menulis melalui tiga tahapan yakni “persiapan (*preparation*), menulis (*writing*), dan revising (*editing*).⁶⁷

Berikut adalah Langkah-langkah dalam penulisan yang dikemukakan oleh Rahayu:

1) Tahap prapenulisan

Kegiatan ini dimulai dengan menentukan tema/judul, kita kita harus menemukan hal yang dibahas dalam tulisan. Tema atau judul suatu tulisan dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti pengalaman pribadi, hasil pengamatan terhadap lingkungan, pendapat, sikap, tanggapan, serta imajinasi penulis maupun orang lain. Setelah itu, langkah yang dilakukan adalah menyusun kerangka tulisan, yaitu dengan memecah topik utama ke dalam beberapa subtopik. Kerangka tersebut dapat berupa kerangka topik yang disajikan dalam frasa singkat, atau kerangka kalimat yang disusun dalam bentuk kalimat yang lebih terperinci. Penyusunan kerangka perlu dilakukan secara logis, sistematis, dan konsisten agar tulisan dapat berkembang dengan baik.

⁶⁶ Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grasindo, 2017), hal.130

⁶⁷ Alek dan Ahmad, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2019), 12.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini, setiap bagian karangan diuraikan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang telah dikelompokkan sesuai dengan tingkat kepentingannya. Oleh karena itu, penulis harus mampu memilih diksi yang tepat agar gagasan yang disampaikan dapat dipahami pembaca secara akurat. Kata-kata perlu dirangkai menjadi kalimat yang efektif, kemudian kalimat tersebut disusun menjadi paragraf-paragraf yang padu. Selain itu, tulisan harus disajikan dengan ejaan yang benar serta memenuhi kaidah penulisan lainnya.

3) Tahap Revisi

Setelah seluruh draf tulisan selesai disusun, penulis perlu membacanya kembali untuk melakukan proses revisi, baik berupa perbaikan, pengurangan, maupun penambahan. Meskipun revisi dapat dilakukan selama proses penulisan berlangsung, revisi pada tahap ini dilakukan secara menyeluruh sebelum tulisan ditetapkan sebagai naskah akhir. Kegiatan revisi mencakup pemeriksaan aspek logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pemilihan kata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, pengetikan, serta unsur lainnya yang mendukung kesempurnaan tulisan.⁶⁸

⁶⁸ Rahayu, *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi, Op.Cit.*, hal. 135

Dapat disimpulkan bahwa proses menulis terdiri atas serangkaian langkah yang perlu ditempuh, karena menulis merupakan keterampilan yang menuntut latihan berkelanjutan. Berdasarkan tahapan menulis yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mengacu pada tahap prapenulisan untuk menemukan ide atau gagasan serta membangun imajinasi melalui kegiatan pengamatan. Pada tahap penulisan, ide tersebut kemudian dituangkan dengan menggunakan pemilihan kata yang tepat. Selanjutnya, tahap revisi dilakukan untuk menyempurnakan bahasa tulisan agar lebih baik dan sesuai, sekaligus memastikan bahwa unsur-unsur pembentuk puisi diperhatikan dengan benar.

4. Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk kesastraan yang paling awal muncul dalam sejarah. Karya ini tidak hanya digunakan untuk menghasilkan karya besar, tetapi juga memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Herman J. Waluyo, pakar sastra Indonesia, puisi adalah karya sastra yang mengekspresikan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif melalui pengonsentrasian unsur fisik dan batinnya. Sementara itu, H.B. Jassin, seorang kritikus sastra Indonesia, menyatakan bahwa puisi merupakan ungkapan perasaan yang di dalamnya terkandung berbagai pikiran

serta tanggapan.⁶⁹

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang digemari karena menggunakan bahasa yang indah serta memiliki karakter imajinatif. Puisi juga sering dipandang sebagai rangkaian kata yang merepresentasikan perasaan penyair. Pesan yang ingin disampaikan dituangkan melalui pilihan kata yang estetis, sehingga berbeda dari bahasa sehari-hari maupun dari bahasa yang digunakan dalam bentuk karya sastra lainnya, seperti drama atau prosa.⁷⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan rangkaian kata yang indah sebagai hasil olah pemikiran, yang mampu membangkitkan imajinasi dan menggugah pancaindra melalui susunan berirama sehingga mengandung makna atau proses estetik tertentu.

b. Unsur-unsur Pembentuk Puisi

Menulis puisi bukanlah pekerjaan yang sepenuhnya mudah, namun juga tidak dapat dikatakan sulit. Dalam menghasilkan sebuah karya sastra, terdapat sejumlah unsur yang perlu dipahami oleh penulis. Burhan Nurgiantoro menyatakan bahwa sebuah puisi disajikan kepada anak sebagai suatu keseluruhan yang utuh dan membentuk kesatuan yang padu serta harmonis.⁷¹ Pendapat serupa disampaikan oleh Damayanti yang menyatakan bahwa struktur puisi tersusun atas

⁶⁹ Ika Yuliana, *Puisi Lama Dan Puisi Baru* (Yogyakarta: Intan Pariwara, 2019), hal 1.

⁷⁰ Suherli, *Bahasa Indonesia Dan Pengajaran* (Jakarta: Balitbang, 2017), edisi revisi, hal.234.

⁷¹ Burhan Nurgiantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak, Pantun, Dan Majas*, ke 5 (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2019), cet ke-5, hal. 321

sejumlah unsur yang saling memengaruhi sesuai dengan kebutuhan sebuah puisi.⁷² Berdasarkan pernyataan tersebut, agar sebuah puisi dapat terbentuk sebagai kesatuan yang padu dan harmonis serta menghasilkan keindahan dalam penulisannya, terdapat sejumlah aspek penting yang perlu diperhatikan.

Damayanti menjelaskan:

“Puisi dibangun oleh dua jenis struktur utama, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik mencakup unsur-unsur seperti diksi, pengimajian, kata konkret, gaya bahasa, tipografi, serta rima atau irama. Sementara itu, struktur batin meliputi tema (*sense*), rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat atau tujuan (*intention*)”.⁷³

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Ratih Mihardja menyatakan bahwa puisi tersusun atas dua jenis struktur, yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin mencakup unsur tema, perasaan, nada, serta amanat, sedangkan struktur fisik meliputi diksi, kata konkret, versifikasi, pengimajian, majas, dan tata wajah puisi.⁷⁴

Puisi merupakan bentuk ekspresi pemikiran yang mampu membangkitkan perasaan serta merangsang imajinasi pancaindra melalui susunan kata yang berirama. Oleh karena itu, terdapat sejumlah aspek yang perlu diperhatikan dalam penciptaan sebuah puisi. Puisi dibangun

⁷² D. Damayanti, *Buku Pintar Sastra Indonesia (Sajak, Syair, Pantun, Dan Majas)* (Yogyakarta: Araska, 2017), hal.16

⁷³ *Ibid.*, hal 21

⁷⁴ Ratih Mihardja, *Buku Pintar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Laskar Aksara, 2018), hal.19.

oleh dua struktur utama, yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur tersebut mencakup unsur tema, rasa, nada, pengimajian, majas, serta tata wajah atau tipografi.

Berikut ini adalah penjelasan dari struktur batin dan struktur fisik puisi:

a) Struktur batin puisi adalah struktur yang berada dalam puisi tetapi secara tersirat, yang termasuk kedalam struktur puisi adalah sebagai berikut:

- 1) Tema, yaitu ide atau gagasan dasar atau pokok persoalan yang mendasari dalam sebuah puisi, yang menduduki tempat utama dalam cerita.
- 2) Rasa, yaitu sikap atau suasana hati penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisi saat menciptakannya.
- 3) Nada, yaitu sikap penyair terhadap pembaca melalui sebuah puisi.
- 4) Amanat yaitu pesan/nasihat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui sebuah puisi. Pesan-pesan tersebut biasanya dihadirkan dalam ungkapan yang tersembunyi.

b) Struktur fisik puisi adalah struktur yang terlihat dari puisi tersebut secara kasat mata, yang termasuk kedalam struktur fisik puisi adalah sebagai berikut:

- 1) Diksi, yaitu proses pemilihan kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan, yang berperan dalam menentukan nuansa makna,

kekuatan daya sugesti, pengimajinasian, maupun ekspresi yang ingin disampaikan oleh penyair.

- 2) Tipografi, yaitu pengaturan letak kata-kata dan baris-baris dalam puisi, di mana baris puisi tidak selalu harus dimulai dengan huruf kapital maupun diakhiri dengan tanda titik.
- 3) Pengimajian, yaitu penggunaan gambaran yang jelas untuk menciptakan suasana tertentu, memperkuat visualisasi dalam pikiran dan indera pembaca, serta menarik perhatian. Selain itu, penyair juga memanfaatkan gambaran imajinatif (angan-angan) sebagai salah satu alat kepuhitan, selain unsur-unsur puisi lainnya.
- 4) Kata-kata konkret adalah kata-kata yang makna denotatifnya sama, tetapi makna konotatifnya dapat berbeda tergantung pada konteks dan situasi penggunaannya. Kata-kata konkret merupakan kata yang dapat diterima melalui indera, sehingga memungkinkan terciptanya imaji dalam pikiran pembaca.
- 5) Rima adalah kesamaan bunyi dalam puisi yang dapat muncul pada bagian awal, tengah, maupun akhir setiap baris puisi.
- 6) Gaya bahasa, yaitu pemakaian bahasa yang berfungsi untuk menghidupkan teks, meningkatkan efek, dan menimbulkan konotasi tertentu. Gaya bahasa ini juga dikenal dengan istilah majas.⁷⁵

⁷⁵ D. Damayanti, *Buku Pintar Sastra Indonesia (Sajak, Syair, Pantun, Dan Majas)*, (Yogyakarta: Araska, 207), hal. 18-22.

Kesimpulan dari uraian di atas menjelaskan bahwa puisi, sebagai salah satu bentuk karya sastra, mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, berirama, dan tersusun dengan mengonsentrasikan seluruh kekuatan bahasa. Pengonsentrasian ini tercermin melalui struktur dan kaidah yang terdapat dalam puisi. Keindahan dan makna sebuah puisi akan lebih terlihat apabila penulis memperhatikan unsur-unsur penting dalam proses penulisan. Ciri-ciri Puisi

Yang termasuk kedalam ciri-ciri puisi adalah sebagai berikut:

1. Diksi yang digunakan lebih indah dan memiliki unsur kiasan.
 2. Diksi tergantung dari rima persajakan agar menghasilkan rima persajakan agar menghasilkan irama indah .
 3. Puisi memmemiliki bait-bait yang yang terdiri beerapa baris.
 4. Tidak terlalu memperhatikan tokoh dan alur.
 5. Seringkali menggunakan majas.⁷⁶
5. Teori-teori belajar dalam Bahasa Indonesia

Teori pembelajaran yang dijadikan acuan dalam penelitian ini merupakan teori yang menjadi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi kemampuan menulis puisi. Teori-teori pembelajaran tersebut tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan menulis puisi, tetapi juga mendukung pemanfaatan media gambar sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

⁷⁶ Dovila Johans, "*Peningkatan Menulis Puisi Dan Kreativitas Belajar Siswa SD Melalui Pendekatan Example Non-Example*" 2 (2018).

Taksonomi Bloom menyatakan bahwa pendidikan terbagi menjadi beberapa ranah atau domain, yang masing-masing kemudian diuraikan menjadi bagian-bagian lebih rinci berdasarkan tingkatannya. Tujuan pendidikan diklasifikasikan ke dalam tiga domain utama, yaitu:

1. Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*), yaitu ranah yang mencakup perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, termasuk pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berpikir.
2. Ranah Afektif (*Affective Domain*), yaitu ranah yang mencakup perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, serta kemampuan menyesuaikan diri.
3. Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*), yaitu ranah yang mencakup perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan, seperti menulis tangan, mengetik, dan berenang.⁷⁷

a. Teori belajar Thorndike (belum di parafrase).

Erdward L. Thorndike mengemukakan teori belajar mengenai stimulus dan respon atau disebut dengan *law of effects*. Dalam pembelajaran siswa dapat memberikan respon dan stimulus yang diberikan oleh guru. Stimulus sesuatu yang dapat merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Sedangkan respon merupakan reaksi yang diberikan karena adanya stimulus berupa pertanyaan dan

⁷⁷ Maulana Arafat, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hal 38.

permasalahan awal.⁷⁸

6. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Dalam proses kegiatan pembelajaran di rancang untuk membelajarkan siswa. Oleh karena itu, siswa memegang peranan yang penting sebagai subjek belajar. Dengan itu, pendidikan mengarahkan seorang guru untuk merancang pembelajaran yang dapat menciptakan keaktifan siswa melalui berbagai interaksi dan juga pengalaman belajar. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata “aktif” mempunyai arti giat (bekerja, berusaha) sedangkan keaktifan adalah kegiatan”.⁷⁹ Pembelajaran yang aktif yaitu pembelajaran yang memerlukan keaktifan dari siswa juga dari guru secara fisik, mental, emosional bahkan moral dan spritual.⁸⁰ Pembelajaran yang aktif juga berarti guru harus merancang suasana belajar sehingga siswa aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan/pendapat, serta mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.⁸¹

Dengan begitu, keaktifan belajar siswa berarti mencakup keterlibatan siswa dalam bentuk pikiran, sikap dan juga aktivitas dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai keberhasilan

⁷⁸ Maulana Arafat, *Dasar-Dasar Keilmuan Dan Pembelajaran Matematika* (Bandung: Royyan Press, 2017), hal. 70.

⁷⁹ Tim penyusun Kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hal.23.

⁸⁰ Muhammad Noor, *Pembelajaran Aktif Inofatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira Dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT)* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010).

⁸¹ Dasim Budiansyah, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan* (Jakarta: PT Ganesindo, 2009). hal. 70.

dalam proses pembelajaran tersebut. Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh seorang guru, karena dengan terlaksananya pembelajaran yang menciptakan keaktifan belajar siswa, maka lambat laun dapat mengantarkan siswa untuk belajar mandiri. Seperti yang dijelaskan Muhammad Noor bahwa belajar aktif yaitu cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan makna terhadap pengalaman dan informasi, yang dilakukan oleh si pembelajar bukan oleh pengajar, dalam hal ini pembelajar tidak bergantung dengan pengajar dalam menemukan dan mempelajari hal-hal baru.⁸²

Namun, keaktifan siswa dalam pembelajaran bukan berarti siswa sepenuhnya menggantikan peran guru dalam pembelajaran. Tetapi aktivitas belajar siswa diciptakan dan dikondisikan oleh guru sebagai fasilitator ataupun mediator siswa dalam mempelajari hal-hal baru.⁸³ Oleh karena itu, proses pembelajaran yang akan didesain oleh guru haruslah berorientasi pada keaktifan belajar siswa, sehingga baik siswa maupun guru dapat melaksanakan perannya masing-masing. Keaktifan siswa dalam pembelajaran bertujuan agar memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dari sini siswa tidak hanya cerdas intelektual saja akan tetapi diimbangi dengan sikap dan keterampilan

⁸² Noor, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira Dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT)*.

⁸³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*, 5th ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). hal. 394

yang baik pula.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan berupa kegiatan fisik yang mudah diamati seperti berdiskusi, mengumpulkan data, mengerjakan tugas dan lain sebagainya dan kegiatan psikis yang sulit diamati seperti mendengarkan dan menyimak. Sehingga keaktifan siswa tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik saja, akan tetapi ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual, dan emosional.⁸⁴

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar yaitu kegiatan di mana seorang guru sebagai mediator atau fasilitator belajar dapat menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran. Aktif dalam proses pembelajaran yang dimaksud yaitu siswa aktif dalam proses pembelajaran yang dimaksud yaitu siswa aktif dalam bertanya, menjawab, mengemukakan gagasan atau pendapatnya serta mampu menyelesaikan masalah.

b. Indikator Keaktifan Belajar

Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa bisa diukur melalui indikator keaktifan belajar. Menurut Nana Sudjana dalam Tamiyatun menyebutkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari beberapa hal, sebagai berikut :

- 1) Ikut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

⁸⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, VII (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2010). hal. 141.

- 2) Terlibat dalam pemecahan permasalahan.
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada guru atau siswa lainnya apabila tidak memahami suatu persoalan.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan instruksi guru.⁸⁵

Kemudian menurut Diedrich dalam Sardiman mengemukakan beberapa indikator keaktifan belajar siswa sebagai berikut berikut:

1. *Visual activities*, misalnya aktivitas membaca, memperhatikan guru menjelaskan, melakukan percobaan.
2. *Oral activities*, misalnya siswa mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat serta saran, melaksanakan diskusi, melakukan wawancara.
3. *Listening activities*, misalnya mendengarkan penjelasan, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
4. *Writing activities*, misalnya menulis laporan, cerita, karangan.
5. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, misalnya melakuksn percobaan, membuat konstruksi, model meperasi, bermain, berkebun.
7. *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memechkan soal, menganalis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

⁸⁵ Tumiyatun, "Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipwe Stad Pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas V Sd Negeri 03 Wonorejo, Gondangrejo Karanganyar Tahun Pealajaran 2022/2023," *Jurnal Teknologi*, 2023, hal. 2.

8. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.⁸⁶

Untuk mencapai hal tersebut tentunya diperlukan peran dari seorang guru, guru sebagai perencana kegiatan pembelajaran harus dapat merancang kegiatan pembelajaran sedemikian rupa agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan dapat merangsang siswa agar dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya Noor menjelaskan beberapa kriteria suasana belajar aktif yaitu suasana belajar mengajar yang membuat siswa memperoleh pengalaman, berinteraksi, berkonukasi dan merenungkan gaagsannya.

1) Pengalaman

Anak akan lebih mengerti jika belajar sambil melakukan. Pengalaman langsung dapat mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya melalui mendengarkan penjelasan dari guru.

2) Interaksi

Belajar dapat terjadi dan meningkat kualitasnya apabila terdapatnya interaksi dengan orang lain. Interaksi dapat berupa diskusi, tanya jawab, salin menjelaskan dan lain-lain.

3) Komunikasi

Pengungkapan pikiran dan perasaan secara lisan maupun tulisan, pengungkapan pikiran dalam rangka mengungkapkan gagasan yang dimiliki atau menilai/menanggapi gagasan orang lain akan

⁸⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018). hal. 101.

memantapkan pemahaman seseorang tentang apa yang dipikirkan atau dipelajarinya.

4) Refleksi

Apabila seseorang mengungkapkan gagasannya kepada orang lain kemudian mendapatkan tanggapan maka orang itu akan merenungkan kembali (refleksi) gagasannya, lalu melakukan perbaikan sehingga nantinya memiliki gagasan yang lebih mantap. Refleksi dapat terjadi akibat dari interaksi dan komunikasi. Umpan balik dari guru atau siswa lain kepada siswa lainnya. Umpan balik dari guru atau siswa lain kepada siswa lainnya, yang berupa pertanyaan menantang (membuat siswa berpikir) dapat meruapakan pemicu bagi siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.⁸⁷

Dalam pembelajaran aktif siswa dan guru harus saling berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa sama-sama mengambil peran yang penting. Tugas guru dalam pembelajaran yang aktif, yaitu :

- 1) Mendesain tahap skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.
- 2) Merancang strategi pembelajaran yang akan dipakai.
- 3) Membayangkan interaksi apa yang mungkin akan terjadi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

⁸⁷ Noor, *Pembelajaran Aktif Inofatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira Dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT)*. hal.27.

- 4) Menemukan keunikan siswa, dalam hal ini berusaha mencari sisi cerdas dan modalitas belajar siswa dengan demikian sisi kuat dan sisi lemah siswa menjadi perhatian yang setara dan seimbang.
- 5) Penilaian terhadap siswa harus transparan dan adil baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- 6) Melakukan macam-macam penilaian misalnya tes tulis, performa (penampilan saat presentasi, debat dan lain-lain) serta penugasan atau proyek.
- 7) Membuat portofolio pekerjaan siswa.

Kemudian tugas siswa dalam pembelajaran yang aktif, adalah sebagai berikut :

- 1) Menggunakan kemampuan bertanya dan berpikirnya.
- 2) Melakukan riset sederhana.
- 3) Mempelajari ide-ide serta konsep-konsep baru dan menantang.
- 4) Memecahkan masalah (problem solving).
- 5) Belajar mengatur waktu dengan baik.
- 6) Melakukan kegiatan belajar secara sendiri ataupun kelompok (belajar menerima pendapat orang lain, siswa belajar menjadi *team player*).
- 7) Mengaplikasikan hasil pembelajaran lewat tindakan atau *action*.

- 8) Melakukan interaksi sosial (wawancara, survey, observasi, dan lain-lain).
- 9) Banyak melakukan kegiatan secara berkelompok.⁸⁸

G. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan asumsi atau prediksi yang akan diuji kebenarannya melalui analisis data dalam penelitian. Hipotesis dapat bersifat nul (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh atau perbedaan yang signifikan antara variabel, atau bersifat alternatif (H_1) yang menyatakan adanya pengaruh atau perbedaan yang signifikan.⁸⁹ Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel yang diuji, baik antara hasil pre-test dan post-test maupun antara kelompok. Jika (H_0) diterima maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan tidak dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kreativitas menulis puisi maupun keaktifan belajar siswa.

Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Jika H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa media Padlet efektif dan signifikan dalam meningkatkan kreativitas menulis puisi dan keaktifan belajar siswa.

⁸⁸ Noor., hal.28.

⁸⁹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif, Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS* (Samarinda, Kalimantan Timur: Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, 2021). hal.216.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahsan pada penelitian kuantitatif ini terdiri dari empat bab yaitu :

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas mengenai metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas serta Teknik analisis data.

Bab III, membahas mengenai hasil penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembahasan, hasil uji hipotesisi penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab IV, adalah peneutup yang berisi tentang kesimpulan, implikasi dan Saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan penggunaan media Padlet yang disusun dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Media Padlet efektif dalam meningkatkan kreativitas menulis puisi siswa Kelas V Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media Padlet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara nyata dan signifikan mampu meningkatkan kreativitas menulis puisi siswa. Media Padlet memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengeksplorasi ide, menuangkan gagasan secara bebas, serta mengembangkan imajinasi dan ekspresi perasaan dalam bentuk puisi. Melalui fitur berbagi dan kolaborasi, siswa terdorong untuk memilih diksi yang lebih variatif, menggunakan imaji dan gaya bahasa yang lebih kaya, serta menghasilkan karya puisi yang lebih orisinal dan bermakna. Hasil uji statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) menegaskan bahwa penggunaan media Padlet berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kreativitas menulis puisi siswa.
2. Media Padlet efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Penerapan media Padlet dalam proses pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan. Penggunaan media ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam

setiap tahapan pembelajaran, baik dalam mengemukakan pendapat, bertanya, berdiskusi, memberikan tanggapan terhadap karya teman, maupun mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias. Lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif yang diciptakan melalui Padlet menjadikan siswa lebih berani, responsif, dan partisipatif. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$), yang membuktikan bahwa media Padlet memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian dan eksperimen ini, dapun saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu:

1. Disarankan agar guru menggunakan media Padlet sebagai alternatif media pembelajaran digital, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi dan pembelajaran lain yang membutuhkan kreativitas serta keaktifan siswa.
2. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan media Padlet dengan baik sebagai sarana untuk mengekspresikan ide, meningkatkan kreativitas menulis, serta melatih keaktifan dalam pembelajaran.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan cakupan variabel yang lebih luas, jenjang pendidikan yang berbeda, atau menggunakan metode penelitian yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aek dan Ahmad. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Akhaidah. *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. REVISI. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Arifin, Drs Zainal, and M Pd. *Evaluasi Pembelajaran*. Vol. 1, 2012. www.diktis.kemenag.go.id.
- Beltrán-martín, Inma. "Using Padlet for Collaborative Learning," 2019, 201–11.
- Burhan Nurgiantoro. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak, Pantun, Dan Majas*. Ke 5. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2019.
- D. Damayanti. *Buku Pintar Sastra Indonesia (Sajak, Syair, Pantun, Dan Majas)*. Yogyakarta: Araska, 2017.
- Dasim Budiansyah. *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*. Jakarta: PT Ganesindo, 2009.
- Dede, Deri Firmansyah dan. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Penelitian: Literatur Review." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1NO. 2 (2022): hal.. 85-114.
- Doni Rio Simanullang. "Peran Media Padlet Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no 1 (2022): 74.
- Dovila Johans. "Peningkatan Menulis Puisi Dan Kreativitas Belajar Siswa SD Melalui Pendekatan Example Non-Example" 2 (2018).
- Erditha Outryfianty. *Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar*. Sukabumii: CV Jejak, 2021.
- Evi Triadini. "Systematic Literature Review Method for Information System Development in Indonesia." *Indonesian Journal of Information System* 1, no.2 (2020): hal.63.
- Falasiva, Nadia. "PENERAPAN MEDIA PADLET DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024 Skripsi KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN," 2024.

- Fatmawiyati, Jati, Magister Psikologi, and Universitas Airlangga. "Jati Fatmawiyati| Magister Psikologi Universitas Airlangga Page 1," 2016, 1–21.
- Fenti Hikmawati. *Metodologi Penelitian*. 4th ed. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Fithri, Shofiyyah, and Siti Masfuah. "Berbantuan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd N 3 Tenggeles" 09, no. September (2023): 415–23.
- Fleming, Neil D, Neil D Fleming, and Colleen Mills. "Not Another Inventory , Rather a Catalyst for Reflection Not Another Inventory , Rather a Catalyst for Reflection," 1992.
- Funch. *No TSocial Media: A Critical Intruduction*. London: SAGE Publications, 2020.
- Ghavifekr, Simin, and Wan Athirah Wan Rosdy. "Teaching and Learning with Technology: Effectiveness of ICT Integration in Schools." *International Journal of Research in Education and Science* 1, no. 2 (2015): 175–91. <https://doi.org/10.21890/ijres.23596>.
- Haeruddin. *Penerapan Aplikasi Pembelajaran Matematika Berbasis Daring*. Edited by Sutirna. Makassar: Mitra Ilmu, 2022.
- Hartati, Ismail Nurdin dan Sri. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Herman j Waluyo. *Apresiasi Puisi: Panduan Untuk Pelajar Dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Hikmah, Jurnal. "Paradigm." *Computer Graphics Forum* 39, no. 1 (2020): 672–73. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>.
- Ie Lyn, Josephine Chan. "Using Padlet as a Learning Space for Simulating Real-Life Business Communication." *Test-Ej* 26, no. 3 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.55593/ej.26103a14>.
- Ika Chastanti, Idzi' Layyinnati, Fitri Endang Srimulat. *No TitleInovasi Pembelajaran Dan Pendidikan: Teknologi Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Edited by Akhsanul In'am dan Husamah. CV. Bildung Nusantara, 2024.
- Ilmiah, Jurnal, and Wahana Pendidikan. "Penerapan Teori Belajar Sosial Vygotsky Dalam Strategi Guru Kurikulum Cambridge Mata Pelajaran Matematika Pada Tingkat SMP" 11, no. July (2025): 144–55.

- Imam Machali. *Metode Penelitian Kuantitatif, Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS*. Samarinda, Kalimantan Timur: Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, 2021.
- Intelektual, Suara, Gaya Matematika, Mahasiswa Pasca, Sarjana Jurusan, and Pendidikan Matematika. "(Suara Intelektual Gaya Matematika) Vol. 3, Ed. 1, 2011" 3 (2011): 48–56.
- Karisma, Bella, and Muhammad Rizky Chandra. "PADLET SEBAGAI INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN," n.d., 96–110.
- L. Marlani. "Pengaruh Penggunaan Media Padlet Digital Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar." Bandung Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.
- M. Siddik Priadana, Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Maulana Arafat. *Dasar-Dasar Keilmuan Dan Pembelajaran Matematika*. Bandung: Royyan Press, 2017.
- . *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Mihardja, Ratih. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara, 2018.
- N. Suryani dan Ahmad. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. Jakarta: Gramedia, 2018.
- Nisak, Agustina Zahrotin, Yudi Krisno Wicaksono, Universitas Islam, Negeri Sayyid, and Ali Rahmatullah. "Peran Guru IPS Dalam Mengoptimalkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Active Learning Di SMPN 3 Srengat Blitar" 3 (2025).
- Noor, Muhammad. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira Dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT)*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010.
- Nurdiani, Nina. "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan." *Comtech: Computer, Matematichs and Engineering Aplications* 5 no.2 (2014): hal.110.
- Pangestu, Mike Indarsih dan Dian. "Pemanfaatan Media Padlet Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 12 no.2 (2021): 62.

- Porter, Bobby de. *Quantum Writer: Menulis Lebih Cepat Tanpa Stres, Dan Dengan Hasil Lebih Baik*. Bandung: Kaifa, 2017.
- Pratama, Nabilla Afrasalma, and Nuryadi. “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Padlet Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMPN 3 Kembang.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 320–25.
- Priyatno, M.A. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Puisi Pada Siswa SD Muhammadiyah Kleco 2.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.
- Priyatnomo, Maulida Ajeng, Uswatun Khasanah, and Sri Wahyuningsih. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023.” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.75991>.
- Qonita, Rifda. “Rifda Qonita Laily Rosidah.” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 5, no.1 (2023): hal. 197-206. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2054>.
- Rahayu, Minto. *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- Redo, Theresa Leda. “PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING DALAM” 2, no. 2 (2025): 378–88.
- Resmini, Novi. *Membaca Dan Menulis Di SD Teori Dan Pengajarannya*. Bandung: Upi press, 2017.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- . *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*. 5th ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ryan Gabriel Siringoringo, and Muhamad Yanuar Alfaridzi. “Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital.” *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2024): 66–76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>.
- Santoso, Richo Budi. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Padlet Sebagai Solusi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19.” *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 12 (2022): 870–77. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/educenter/article/view/166>.

- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- . *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Seputar, Jurnal, Penelitian Pendidikan, Dorince Oetpah, Antonius I Nggino Tukan, Rosalia Melani Manao, Pula Afra, Deran Rara, et al. “Jurnal Selidik” 3, no. 2 (2022).
- Setyawati, Ariesta, Andi Septira, Lestari Wahab, Siti Nurislamiah, Hani Hasanah, Wanda Yulia Utami, Marchela Indah Atrisia, Verawati Fajrin, Juwita Qadarsi, and Andri Kurniawan. “MEDIA PEMBELAJARAN,” n.d.
- Siswa, Belajar, Geografi Fase, E D I Sman, Batang Anai, Anindita Sasikirana, The Effect, Media Use, Student Learning, and Sman Batang. “Pengaruh Penggunaan Media” 10, no. September (2025): 321–40.
- Suherli. *Bahasa Indonesia Dan Pengajaran*. Jakarta: Balitbang, 2017.
- Tarigan, Prof. Dr. Henry Guntur. *Menulis : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Tim penyusun Kamus pusat bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Tumiyatun. “Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipwe Stad Pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas V Sd Negeri 03 Wonorejo, Gondangrejo Karanganyar Tahun Pealajaran 2022/2023.” *Jurnal Teknologi*, 2023, 2.
- Ulinuha, Kharisma, Maman Suryaman. “Menggali Potensi Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif D Era Digital.” *Cendekia Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 50–54. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.
- Ulinuha, K. “Pengembngan Media Padlet Untuk Pembelajaran Kolaboratif Di Era Digital, Disertasi.” Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.
- Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Wall, Brian. *Using Padlet for Collaborative Learning in Education*. New York: Routledge, 2021.
- Wardimansyah Ridwan, S.Pd., M.Pd. *No Title INOVASI DALAM STRATEGI BELAJAR MENGAJAR ABAD 21*. Edited by M.Pd Israwati Hamsar, S.Pd. Makassar: Tahta Media Group, 2024.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
VII. Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2010.

Yuliana, Ika. *Puisi Lama Dan Puisi Baru*. Yogyakarta: Intan Pariwara, 2019.

Yundayani, Audi, and Dini Fitriani. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Aplikasi Padlet," no. 2016 (2021): 82–91.